

PEMANTAPAN AQIDAH REMAJA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

**(Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung
Tengah)**



Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh

Eni Komariyah

NPM. 1331010027

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN

LAMPUNG

1439 H / 2019 M

PEMANTAPAN AQIDAH REMAJA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

**(Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung
Tengah)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

Eni Komariyah

NPM. 1331010027

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

Pembimbing I : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum

Pembimbing II : H. Andi Eka Putra, S.Ag, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN

LAMPUNG

1439 H / 2019 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi (Studi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”. Kajiannya dilatar belakangi oleh adanya dekadensi moral atau adanya penurunan nilai-nilai akhlak yang akhir-akhir ini terjadi pada sebagian besar dari kalangan remaja, baik yang tinggal di daerah pedesaan maupun yang tinggal di daerah perkotaan. Banyak orang telah mengabaikan aqidah, padahal masalah aqidah tidak bisa dianggap remeh, karena aqidah merupakan fondasi kehidupan bagi umat muslim. Studi ini merupakan upaya yang ditempuh untuk memotivasi atau memberi daya pada keberadaan remaja serta mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menghadapi era globalisasi, yakni dengan memberikan berbagai pembinaan dan pengetahuan tentang ajaran Islam secara benar serta berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Seperti yang kita lihat sekarang ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada dekade ini bergerak sangat pesat sekali, dan telah menimbulkan pula dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap tata dan pola hidup masyarakat yakni khususnya remaja. Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik atau lokal ke dalam komunitas global diberbagai bidang. Akibat adanya era globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, IPTEK, bahkan moral anak remajapun mengalami perubahan. Hal yang sangat mengguncangkan bagi seluruh Negara adalah masalah perekonomian, tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remajapun sangat memprihatinkan. Dengan demikian, dalam menghadapi pesatnya arus globalisasi ini harus diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan untuk membentengi diri para remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Reseach), sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta dilapangan seperti diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara (interview). Dari perolehan data tersebut kemudian di analisis. Dari permasalahan ini penulis berusaha untuk mengetahui secara jelas upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam memotivasi atau memberi masukan kepada remaja sehingga keimanan dan ketaqwaannya terhadap ajaran agama Islam semakin bertambah dan semakin mantap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi di Kampug Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain: kegiatan pembinaan aqidah, pengajian rutin, kegiatan pembacaan asmaul husna, kegiatan rebbana atau dhuroran, kegiatan yasinan atau tahlilan, dan kegiatan bakti sosial. Kedua, Faktor yang mendukung pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi, antara lain: adanya peran aktif dari orang tua, adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta adanya lingkungan yang agamis. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: adanya pengaruh dari teman dan pengaruh teknologi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (35131)

PERSETUJUAN

Judul : **DAMPAK GAME ONLINE TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM
PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA RANGAI
KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : Siti Khoiriyah
NPM : 1441010197
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam


MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 12 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196511011995031001


Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.
NIP. 1968072201996031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M. Ag., MA(AS) Ph.D.
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"DAMPAK GAME ONLINE TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA RANGAI KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"**, Disusul oleh: **SITI KHOIRIYAH, NPM : 1441010197**, Jurusan **Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Kamis, 09 Agustus 2018**, pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Nasirudin S.Sos

Penguji Utama : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji Pendamping I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji Pendamping II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ فِي يَدِ السُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَقْدَامِهَا حَيَاتُهَا

“Sesungguhnya di tangan pemudalah letaknya suatu ummat, dan di kaki merekalah terdapat kehidupan ummat”¹

فَاعْبُدُونِ فَإِنِّي وَاسِعَةٌ أَرْضِيَّ إِنِّ أَمْنُؤَالَّذِينَ يَعْبَادُونِي

”Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, Sesungguhnya bumi-Ku luas, Maka sembahlah aku saja” (Al-Ankabut [29] : 56)



¹Syeikh Mustafa Al-Kholayani, Izzatun Nasyi'in, Al-Maktabah, Jilid 6, 1949, h. 7

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, dari lubuk hati yang terdalam, Eny mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Ayahanda Zainal Abidin yang telah membanting tulang demi keluarga dan mendidik serta membimbingku hingga saat ini, Ibunda ku yang telah melahirkanku ke dunia, membesarkan, dan mendidik serta setiap detik nafasnya tercurahkan doa untuk keberhasilanku. ***Ya Allah lindungilah kedua orang tuaku serta ampunilah dosa-dosanya.***
2. Kakak ku tercinta Tamyiz, S. Marifah, dan adikku Uswatun Khasanah yang penuh rasa bangga selalu mendukung dan memotivasi gerak langkahku.
3. Dr. Himyari Yusuf, M. Hum dan H. Andi Eka Putra, S.Ag, M.A yang tak henti-henti membimbing, memberi semangat, nasehat serta motivasi kepada peneliti.
4. Seluruh sahabat PSHT dan AMPIBI di seluruh Indonesia yang selalu menjadi kebanggaan dalam berjuang dan memotivasiku hingga saat ini.
5. Sahabat-Sahabat seperjuanganku yang telah membantu memberi masukan Nasehat yakni: Agus Karyono, Arlicia Dzulfa, Passya Putri Oricha, Mayu Shofa, Anita Salamah, Mba Riyanti, Rifki Saputri, Mega Rahayu, semoga kita sukses selalu.
6. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Eni Komariyah, anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari Bapak Zainal Abidin dan Ibu Rasiema. Penulis lahir di desa Poncowarno, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 5 Februari 1995.

Pendidikan dimulai di SD Negeri 02 Srimulyo lulus tahun 2007, kemudian dilanjutkan di SMP ISLAM NUSANTARA 01 Bangun Rejo lulus pada tahun 2009, MA MA'ARIF 04 Kalirejo lulus pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 peneliti diterima di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Akidah Dan Filsafat Islam. Selama perkuliahan Peneliti juga aktif di beberapa Organisasi diantaranya UKM-SH Terate tahun 2014-2016, AMPIBI tahun 2014-2017. Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul “Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi (Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah).”

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,

Eni Komariyah
NPM.1331010027

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, Shalawat dan salam kami semoga tersampaikan kepada Nabi Allah yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran beliau.

Dalam Rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Agama, maka peneliti Menyusun Skripsi dengan judul: **"Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi (Studi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)." Karya kecil ini dapat terselesaikan berkat dukungan serta bantuan semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan terimakasih kepada :**

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan untuk dapat menimba ilmu dikampus tecinta ini.
2. Dr.H.Arsyad Sobby Kesuma,Lc,M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Himyari Yusuf, M.Hum selaku pembimbing I, dan H. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Aselaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin yang memberi bantuan.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, khususnya di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan fasilitas perpustakaan selama penulis melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Bapak Kepala Kampung Sinar Rejo beserta aparatnya, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat di kampung Sinar Rejo yang telah membantu akan penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin khususnya Prodi Akidah dan Filsafat Islam Agus Karyono, Edi Suryanto, Dian Rama, Arlicia Dzulfa, Passya Putri Oricha, Sutri Lestari, Wulan Lestari, Rifki Saputri, Linda Wati, Isdiana, Rian Ariska, Iqbal Al-gozi, DwiYessi Ariani, Endi Munadi Ukasi, Zulfan Wijaz, Nazrul, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Segenap Karyawan/ Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan layanan yang baik dengan peneliti.
10. Kampus dan Al- Mamater Tercinta.

Ungkapan doa dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik berupa moril dan materil berbagai pihak dinilai baik dan memperoleh ridho dari Allah SWT.

Peneliti sadar dan mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun inilah hasil kerja keras yang secara maksimal peneliti mampu sajikan. Untuk itu masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan.

Akhirnya peneliti berharap semoga karya tulis yang sederhana ini memberi manfaat bagi semua pihak dan mampu menjadi jembatan penghubung peneliti dalam mencapai cita-cita dan harapan dimasa yang akan datang. Amiin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,



Eni Komariyah
NPM.1331010027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

i

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9

G. Metode Penelitian.....	10
---------------------------	----

BAB II AQIDAH REMAJA ISLAM DAN ERA GLOBALISASI

A. Aqidah Islam.....	20
1. Pengertian Aqidah Islam	20
2. Kedudukan Aqidah Islam.....	28
3. Sumber-Sumber Aqidah Islam	30
4. Fungsi Aqidah Islam	35
B. Remaja Islam	39
1. Pengertian Remaja Islam	39
2. Fungsi Remaja Islam.....	42
3. Moralitas Remaja Islam.....	46
C. Era Globalisasi	53
1. Pengertian Globalisasi.....	53
2. Sejarah Globalisasi.....	56
3. Globalisasi Informasi dan Komunikasi	58

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG SINAR REJO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Keadaan Kampung Sinar Rejo	68
1. Sejarah Singkat Kampung Sinar Rejo	68
2. Struktur Organisasi Kampung Sinar Rejo	69
3. Kondisi Geografi Penduduk Kampung Sinar Rejo.....	71
4. Kondisi Perekonomian Penduduk Kampung Sinar Rejo.....	73

B. Keadaan Remaja Di Kampung Sinar Rejo	74
1. Batasan Usia Remaja.....	74
2. Pendidikan Remaja	75
C. Keadaan Sosial dan Keagamaan.....	76
1. Kondisi Keagamaan.....	76
2. Aktifitas Remaja Islam	77

BAB IV UPAYA PEMANTAPAN AQIDAH REMAJA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

A. Upaya-Upaya Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi di Kampung Sinar Rejo.....	79
B. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Upaya Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi di Kampung Sinar Rejo	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
Tabel 2	: Tingkat Usia Remaja.....
Tabel 3	: Pendidikan Remaja
Tabel 4	: Distribusi Bangunan Keagamaan.....
Tabel 5	: Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama
Tabel 6	: Aktifitas Remaja Mengikuti Pengajian
Tabel 7	: Aktifitas Remaja Mengikuti Ceramah
Tabel 8	: Aktifitas Remaja Mengikuti Risma



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan	
2. Surat Izin Research Dari Dekan	
3. Surat Izin Research Dari Kesbangpol	
4. Pedoman Observasi	
5. Pedoman Wawancara	
6. Pedoman Dokumentasi	
7. Daftar Nama-Nama Sampel	
8. Daftar Nama-Nama Informan	
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
10. Surat Konsultasi Pembimbing	
11. Dokumentasi	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi yang berbeda-beda dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul “**Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi**”. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam judul tersebut.

Pemantapan adalah proses, cara, ataupun perbuatan untuk memantapkan suatu keyakinan.¹ Pemantapan yang dimaksud disini adalah manusia perlu berpegang teguh kepada aqidah yang kukuh sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT.

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan.² Jadi yang dimaksud disini aqidah adalah landasan keimanan yang mengikat setiap umat muslim dengan berlandaskan kepada ajaran Al-Quran dan Hadits.

¹Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 243.

²Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.318.

Remaja Islam adalah para remaja yang berusia antara 13-21 tahun³ yang menganut agama Islam dan wajib menjalankan perintah-perintah dalam ajaran Islam tersebut.

Era artinya zaman atau kurun waktu, sedangkan globalisasi berasal dari kata global yang berarti secara umum, secara menyeluruh. Jadi era globalisasi adalah “Suatu masa proses masuknya keruang lingkup dunia”.⁴

Onong Uchyana Effendi mengartikan era globalisasi adalah suatu zaman dimana manusia sudah dapat mengembangkan komunikasi sehingga menjangkau secara lebih luas dan menyeluruh. Era globalisasi bergerak sangat cepat dan mampu menjangkau segenap pelosok belahan dunia, hingga dengan globalisasi informasi telah membawa perubahan yang dahsyat dalam waktu yang sangat cepat.⁵

Jadi yang dimaksud dengan pementapan aqidah remaja Islam di era globalisasi adalah mengoptimalisasikan keberadaan remaja Islam dengan memberikan berbagai pembinaan dan pengetahuan tentang ajaran Islam, melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam itu dengan sebaik-baiknya sehingga aqidahnya semakin mantap.

Dari berbagai istilah yang terdapat dalam judul, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah upaya-upaya yang dilakukan tokoh agama dalam mempengaruhi

³Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 35-36.

⁴Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 1990), h.60.

⁵Onong Uchyana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: Alumni,1977), h.16.

atau memberi bimbingan kepada remaja sehingga keimanan dan ketaqwaannya terhadap ajaran agama Islam semakin bertambah.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan memilih judul yang menyebabkan peneliti tertarik dan memilih judul tersebut yaitu:

1. Memantapkan aqidah merupakan upaya dan langkah-langkah pembentukan perilaku islami yang kukuh bagi remaja untuk menciptakan manusia yang berdaya guna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Era globalisasi merupakan era yang dinamis dan penuh dengan kendala dan tantangan dimana remaja sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa yang sedang berkembang.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perubahan zaman membawa dampak bagi seluruh Negara. Dengan adanya perubahan zaman, pola pikir manusia pun ikut berubah. Perubahan zaman membawa dampak positif maupun negatif. Perubahan ini terjadi karena adanya Globalisasi.

Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestic atau lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Akibat adanya era Globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, IPTEK, bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Hal yang sangat mengguncangkan bagi seluruh Negara

adalah masalah perekonomian. Tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remajapun sangat memprihatinkan.

Moral atau perilaku anak remaja di Indonesia mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari budaya luar yang dibawa ke Indonesia. Itu semua langsung disergap begitu saja tanpa memikirkan atau memilah perilaku yang seharusnya di ambil oleh anak remaja di Indonesia.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pada generasi muda sabagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara intelektual, emosial, dan sosial bukan merupakan hal yang mudah dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran keluarga, lingkungan dan masyarakat, mulai dari individu tersebut sampai mencapai usia dewasa.⁶

Peranan keluarga dalam pembinaan generasi muda cukup dominan. Pembentukan perilaku yang positif yang harus dimiliki seorang warga negara yang baik, bermula dari keluarga menurut Jamaludin Ancok di kutip Hendriyati Agustiani Dalam Buku “Psikologi Perkembangan“ menyatakan bahwa pada saat ini pembinaan pada kaum remaja belum menemukan format yang maksimal. Perilaku remaja yang akhir-akhir ini marak, berupa tawuran, perjudian, dan berbagai kenakalan remaja lainnya, di anggap sebagai akibat dari proses

⁶ Hendriyati Agustiyani, *Psikologi Perkembangan*, PT. Refika Aditama, 2006, h. 1-2

keterasingan dari kehidupan yang wajar.⁷ Perilaku-perilaku menyimpang seperti itulah masih terjadi di kampung dan di desa, bukan di kota besar saja, semisal di kampung Sinar Rejo masih adanya krisis moral yang terjadi antar kaum remaja.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi integrasikan ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, akan tetapi juga tidak secara penuh golongan dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu remaja juga dikenal dengan fase “mencari jati diri”.

Remaja masih belum mampu menguasai fungsi fisik dan fungsi psikisnya. Namun yang perlu ditekan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, psikis maupun moral.⁸ Perkembangan remaja dari fase ke fase dapat dilihat dari perilaku yang tampak sejak dini, perilaku remaja mulai berkembang pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor terpenting dan utama bagi fase perkembangan remaja terutama perkembangan

⁷ *Ibid.*

⁸ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9-10

moral atau perilaku, timbulnya perilaku baik atau perilaku tercela tergantung dari didikan orang tua pada anaknya dengan ajaran Islam. Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan yang terkandung dalam Al-Qur'an, mulai dari amalan hati seperti aqidah sampai amalan fisik seperti ibadah, akhlak dan amalan dari ajaran Islam lainnya. Faktor agama tersebutlah yang dapat menjadi landasan dasar bagi perkembangan perilaku atau moral remaja kearah yang lebih baik. Namun semua amalan dalam ajaran Islam tersebut, sesungguhnya merupakan pedoman utama pembentuk kepribadian manusia beriman. Sasaran utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah membentuk karakter manusia beriman agar bertutur kata, berfikir, dan berperilaku yang islami. Secara jelas Rasulullah SAW, mengatakan bahwa misi yang diemban Beliau dalam berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlaq mulia umatnya sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Allah berfirman dalam surat (Ar-Rum [30] : 30) yakni :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tiidak mengetahui. (QS. Ar-Rum, [30] : 30)

⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq*, (Solo: Eka Intermedia, 2004), h. 29.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dilihat bahwa manusia di bumi di perintahkan untuk memegang teguh agama dari Allah SWT, beserta ajaran dan peraturannya. Dikarenakan agama merupakan jalan yang suci yang ditujukan pada manusia. Walau sebagian dari para manusia banyak yang mengabaikannya, cenderung bersifat menyimpang seperti perilaku remaja sekarang ini. Hal tersebut bahwa ajaran Islam juga membahas tentang perilaku manusia agar tidak menyimpang pada ajarannya.

Pengaruh lingkungan pergaulan yang salah pun sama kuatnya dalam mempengaruhi tingkah laku remaja baik di sekolah ,maupun di lingkungan. Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku yang buruk. Berhasil atau tidak nya seorang remaja dalam pergaulan dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dengan berinteraksi sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya cara yang baik bagi pembentukan moral remaja yaitu penanaman ajaran Islam oleh orang tua. Oleh karena itu pentingnya bimbingan keagamaan Orang tua terhadap moral remaja perlu diterapkan di keluarga, dikarenakan faktor terpenting dari pembentukan perilaku remaja bermula dalam lingkungan keluarga. Serta perlu juga akan adanya tokoh penggerak seperti para orang tua tokoh agama yang berperan aktif dan memiliki kepedulian sosial pada tindak penyimpangan remaja dimasyarakat sekitar, agar para remaja dapat menempatkan diri sebagai mahluk bersosial dan berperilaku baik terutama dalam berkehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai pementapan aqidah remaja melalui pendekatan keagamaan terhadap

krisis moral remaja serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan, menguji, atau mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya memantapkan aqidah remaja di era globalisasi yang semakin pesat ini, agar remaja dapat menyikapi dan tanggap terhadap dampak dari era globalisasi sehingga penelitian yang dilakukan mengarah pada keberhasilan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pemantapan aqidah remaja pada era globalisasi di

Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan khususnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

F. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, terkait dengan masalah :

1. Skripsi yang berjudul “Krisis Akhlak Remaja Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Beragama Di Gunung Sari Tanjung Karang Pusat” yang ditulis oleh Sri Yanti, Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2003. Isi dari skripsi ini adalah mengkaji dan menelaah tentang kepribadian dan kemerosotan nilai akhlak atau krisis akhlak yang melanda remaja di kelurahan Gunung Sari Tanjung Karang Pusat, apa yang menjadi penyebabnya, dan bagaimana cara menanggulangnya.

2. Skripsi yang berjudul “Konsepsi Dakwah Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Informasi (Suatu Tinjauan Tentang Dakwah Islam)”, yang ditulis oleh Nurliana, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1994. Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang era globalisasi dan informasi yang harus dihadapi dengan kualitas sumber daya manusia yang handal dan cermat, memanfaatkan dampak positifnya dan mengamankan segi negatifnya secara rasional, serta menjawab bagaimana konsepsi dakwah Islam dalam menghadapi era globalisasi informasi dengan unsur-unsur dakwah Islam yang relevan.
3. Skripsi yang berjudul “Aktifitas Dakwah Remaja Islam Di Masjid Baitur Rakheim Dalam Pembinaan Anggota Risma Di Braja Sakti Way Jepara Metro Lampung Tengah”, yang ditulis oleh Nur Hamid AM. Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1996. Isi dari skripsi ini adalah membahas tentang sejauh mana peranan yang diberikan remaja Islam Masjid dalam usaha menyebarkan ajaran agama Islam serta sejauh mana hasil yang dicapai dalam usaha tersebut.

Dari penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan, akan tetapi fokus kajian yang diuraikan peneliti berbeda dengan kajian penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini berjudul, pemantapan aqidah ramaja Islam di era globalisasi (studi di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat *kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang masalah ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.¹⁰ Menurut Margono dalam tesis Idham Juanda mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.¹¹

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun skripsi ini, digunakan cara-cara berfikir dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk skripsi ini, penelitian mengambil jalan dengan menggunakan pendekatan filosofis, yaitu menyelidiki segala persoalan yang muncul dengan cara dikaji lebih universal, utuh, sistematis, kritis, rasional, logis dan tuntas sampai keakar-akarnya (radikal). Selain itu untuk dapat meneliti dan mendapatkan data-data yang valid serta terjamin keotentikannya, maka digunakan pula data primer dan data sekunder. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal itu:

¹⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Cet-1, h.58.

¹¹Idham juanda, *Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Ibadah Anak*, Tesis (Lampung: Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2013), h.116.

1. Jenis dan sifat penelitian

- a. Apa bila dilihat dari Jenisnya, penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu meneliti fakta-fakta yang ada dilapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, sedangkan literature yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data-data yang sudah ada.¹² Dalam penelitian ini data-data yang digali adalah data-data yang berkenaan dengan pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi.
- b. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (menggambarkan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang ada.¹³ Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya hanya menjelaskan kondisi secara apa adanya tentang pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi Penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti hendaknya mengenal adanya lokasi tertutup dan lokasi terbuka. Menurut lofland dalam buku Kaelan, menurutnya lokasi tertutup hubungan peneliti perlu akrab karna lokasi demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 46

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 3.

secara teliti dan wawancara secara mendalam.¹⁴ Sedangkan lokasi terbuka terdapat di lapangan umum seperti berpidato, orang berkumpul di pendapa, balai desa, dan ruang tunggu museum. Pada latar demikian peneliti barang kali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawan cara.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lokasi tertutup dan lokasi terbuka. Lokasi dalam penelitian ini adalah di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

b. Informan

Informan adalah orang yang ada dalam lokasi tempat penelitian diadakan, atau dapat juga orang yang merupakan anggota masyarakat setempat, meskipun informan membantu dalam proses pengumpulan data tetapi informan tidak dapat melakukan analisa data, jadi informan fungsinya hanya sekedar memberikan input yang berupa informasi data yang berkaitan dengan lokasi penelitian.¹⁶

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang tertentu yang akan dijadikan informan atau dapat menghubungi tokoh masyarakat setempat atau melalui suatu wawancara yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri agar peneliti memperoleh informan yang benar, memenuhi syarat, seyogyanya peneliti menyelidiki motivasinya

¹⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*.....h.182

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005),
h.182

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*.....h. 180

melalui wawancara.¹⁷ dengan pertimbangan informan tersebut mengetahui dan memahami benar terkait pemberdayaan remaja Islam tersebut.

3. Sumber Data

Ada 2 sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan remaja yang ada di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.¹⁹ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

¹⁷*Ibid.* h. 182

¹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka, 2011) h.38.

¹⁹*Ibid.* H. 40.

Kedua sumber data yang ada di lapangan saling melengkapi, karena data yang ada di lapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi partisipan dan non partisipan
- 2) Observasi sistematis dan non sistematis
- 3) Observasi eksperimental dan non eksperimental.

Berdasarkan macam macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat

²⁰Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46.

secara langsung. Menurut Dennis P. Forcese teknik non participant observation yaitu peneliti berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberitahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi atau pengamatan dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek dari keadaan dan aktivitas yang di amati relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum keadaan dan perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang di pilih dapat di pecahkan.²¹

Metode ini digunakan untuk melakukan atau mengadakan suatu pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa atau suatu kejadian yang telah terjadi, yaitu dengan mengamati aktifitas-aktifitas para remaja yang menjadi objek penelitian ini.

b. Interview (Wawancara)

Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara

²¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 219-220.

langsung antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²²

Dalam metode pengumpulan data atau informasi penyusun melakukan tanya jawab sepihak atau sering disebut wawancara. Kegiatan ini dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan, dalam interview ini, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui *interview guide* (pedoman wawancara) terkait pemberdayaan remaja Islam. Hal ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini peneliti mengadakan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.²³

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data mengenai sejarah berdirinya kampung Sinar Rejo, struktur kepengurusan, keadaan penduduk (monografi), kondisi sosial keagamaan, sarana prasarana yang ada, dan dokumen lainnya.

²²Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h

²³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.11.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan tahap akhir dari penelitian. Jadi keseluruhan data yang dipergunakan terkumpul. Maka data tersebut di analisa. Metode yang digunakan dalam metode analisis ini adalah metode hermeneutika, yaitu metode interpretasi.²⁴

Hermeneutika dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat interpretasi makna. Metode hermeneutika sangat relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa, atau kebudayaan lainnya, yang muncul pada fenomena kehidupan manusia. Fenomena manusia yang berkaitan dengan budaya manusia antara lain, berupa karya filsafat, symbol verbal yang berwujud bahasa, atau symbol noverbal, karya seni, tari-tarian, gamelan, ritual kepercayaan, pandangan hidup, upacara keagamaan, candi, etika, dan fenomena dalam kehidupan manusia lainnya.²⁵

6. Tehnik Penarikan Kesimpulan

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat atau paling tidak mendekati kebenaran, maka peneliti menggunakan alur pemikiran metode deduktif dan induktif, yakni suatu pola pemahaman yang dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan pengetahuan yang bersifat khusus dan dari pengetahuan yang

²⁴ Anton Bakker dan A. Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 4

²⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigm, 2005), h. 80.

husus untuk mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum dalam lingkaran hermeneutika.



BAB II

AQIDAH REMAJA ISLAM DAN ERA GLOBALISASI

A. Aqidah Islam

1. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat.¹

Sedangkan menurut Istilah (terminologi), aqidah adalah iman yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniinya.

Jadi Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban, bertauhid, dan ta'at kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma'dari Shalafush shalih, serta seluruh berita qath'I

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 27.

(pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salafush Shalih.²

Pembahasan aqidah merupakan pembahasan yang paling penting dibandingkan dengan berbagai perkara lainnya. Hal ini disebabkan aqidah merupakan asas, kaidah berfikir, tolak ukur suatu perbuatan, dan standar (acuan) bagi seorang muslim serta masyarakatnya memecahkan berbagai persoalan (problematika) yang terjadi dalam kehidupannya di dunia.

Dengan demikian, aqidah menjadi landasan bangunan peradaban manusia, tempat keluarnya berbagai aturan dan peraturan kehidupan, norma, dan tata nilai masyarakat. Aqidah pula yang menentukan cara dan arah pandang, cita-cita, dan tujuan yang dianut oleh para pemeluknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hidup Rasulullah SAW, fakta menunjukkan bahwa Rasulullah SAW bukan hanya membina para shahabatnya dengan aqidah yang kuat, namun juga membangun masyarakat Islam di Madinah untuk selalu bersandar pada aqidah Islam walaupun ayat-ayat *tasyri'* (hukum) belum seluruhnya diturunkan. Rasulullah menjadikan syahadat *Laa Ilaaha Illallah* sebagai asas bagi segalanya, asas kehidupan muslim, asas yang menghubungkan interaksi sesama muslim, asas untuk menyelesaikan berbagai perkara kezaliman, menyelesaikan perselisihan, asas bagi kekuasaan dan mengatur pemerintahan. Permasalahan ini dapat kita simak dalam Piagam Madinah antara kaum Muhajirin dan Anshar dengan Yahudi dimana antara lain disebutkan:

² Ibid. h. 27

“...Sesungguhnya apabila terjadi kejadian atau perselisihan di antara mereka yang terlibat dalam perjanjian ini, serta dikhawatirkan akan menimbulkan kerusakan maka hal itu harus dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya...” (Sirah Ibnu Hisyam)

Rasulullah SAW. ketika mewajibkan *jihad fii sabilillah* kepada kaum muslimin sebagai suatu cara untuk mempertahankan aqidah Islam dan menyampaikan da’wah Islam, beliau Rasulullah Saw selalu melandasi perintah itu dengan aqidah tauhid. Aqidah Islam sebagai asas bagi peraturan dan hukum karena Allah SWT telah memerintahkan kaum muslimin untuk merujuk dalam perkara ini terhadap hukum yang diturunkan Allah Swt dan Rasul-Nya saja. Allah SWT berfirman:



“Maka demi Tuhanmu, mereka itu (pada hakikatnya) tidak beriman sebelum mereka menjadikan kamu (Muhammad) sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dihati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang kau berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya”. (Q.S. An-Nisaa [4] : 65)

Ayat di atas menegaskan kepada kita bahwa keimanan (aqidah) seorang muslim dan masyarakatnya diukur dari apakah ia bersedia merujuk kepada hukum Allah dan Rasul-Nya ataukah tidak. Hal ini menegaskan bahwa aturan dan peraturan kehidupan manusia harus merujuk dan hanya lahir berasal dari aqidah Islam semata.

Akidah Islam mempunyai prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dalam hati seorang muslim. Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip dari seluruh sistem agama Islam yaitu suatu sistem yang serasi, koheren, dan terjalin dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Rukun Pertama

Iman kepada Allah, yakni pengakuan dan keyakinan bahwa Allah adalah Esa. Esa dalam Zat, Sifat, dan Perbuatan-Nya.

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Anbiya : 25 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kami melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku". (Q.S Al-Anbiya [21] : 25).

Pedoman ini menunggalkan Allah dan merupakan rukun asasi yang amat kokoh dan teguh sebagai tempat tegaknya setiap ajaran yang turun dari langit.³

b. Rukun kedua

Iman kepada para malaikat merupakan bagian aqidah. Alquran mengabarkan kepada kita bahwa sebagian malaikat ditugaskan untuk menjaga dan memelihara manusia. Sebagiannya lagi untuk mencatat amal perbuatan mereka, sebagaimana difirmankan oleh Allah Ta'ala dalam surat (At-Thariq [86] : 4) :

³Dr. Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: 1993, Gema Insani Press), h. 18

إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٨٦﴾

“Tidak ada suatu jiwaupun (diri) melainkan ada penjaganya” (Q.S At-Thaariq [86] : 4).

Para malaikat ditugaskan untuk menjadi penjaga manusi, mencatat dan menghitung amalan. Catatan amalan itu kemudian diserahkan kepada Allah. Sebagian Malaikat juga ditugaskan untuk mencabut arwah dan sebagian lagi ditugaskan untuk selalu beristighfar meminta ampun kepada Allah bagi orang-orang Islam yang berbuat maksiat dan dosa. Para malaikat juga hadir dalam majlis-majlis ilmu, zikir, dan Al-Qur'an seperti diterangkan dalam beberapa hadits sohih. Ada 2 Malaikat yang ditugaskan khusus mengawal manusia dan tidak pernah meninggalkannya kemanapun ia pergi dan berjalan, kecuali jika ia masuk kamar kecil untuk buang hajat.⁴

c. Rukun Ketiga

Iman kepada kitabullah yang diturunkan dari langit merupakan bagian dari aqidah. Beriman kepada Mushaf Ibrahim, dan kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, kitab Inzil yang diturunkan kepada Nabi Isa As, kitab Zabur yang telah diturunkan kepada Nabi Daud As, dan Al-Qur'anul Karim yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dengan catatan, kita beriman dan percaya bahwa semua kitab-kitab ini datang dari Allah. Hanya tangan-tangan

⁴Ibid, h. 23-24

orang yang berdosa dan membenci kebenaranlah yang turut campur kedalamnya.

Mereka yang melakukan penyelewengan, perubahan, dan penambahan.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat (Al-Maidah [5] : 48) :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ
لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۚ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lomba lah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”. (Al-Maidah [5] : 48)

d. Rukun Ke-Empat

Beriman kepada sekalian Rasul yang telah diutus Allah ke dunia merupakan bagian tak terpisahkan dari aqidah. Maka orang yang telah mengingkari kerasulan salah satu rasul tersebut berarti ia telah keluar dari lingkaran keimanan Allah.

Allah Ta'ala berfirman :

ءَامَنَ الرُّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلُّ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Al-Baqoroh [2] : 285).

e. Rukun Kelima

Iman kepada hari kiamat merupakan tiang yang penting. Iman kepad hari kiamat merupakan kunci keamanan dimuka bumi dan merupakan kekang yang teguh bagi etika manusia juga penjaga yang terpercaya guna pelaksanaan detail-detail syariat di bumi. Iman pada hari pembalasan itulah yang mengekang mata untuk melirik yang haram, menahan jiwa untuk meniupkan bisikan-bisikan jahat, dan menjaga mulut dari ucapan-ucapan yang tidak diridhoi Alah Swt.

Allah berfirman :

وَكُلٌّۖ إِنْسَنِ الزَّمَنُ طَيْرُهُ فِي عُنُقِهِ ۚ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ
مَنْشُورًا ﴿٣١﴾ أَقْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿٣٢﴾

"Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka"(13). "Bacalah kitabmu,

cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu" (14). (Q.S Al-Israa' [17] : 13-14)⁵

f. Rukun Ke-Enam

Qadar merupakan bagian dari qidah yakni rukun iman yang ke enam. Qadar merupakan penggerak yang mendorong manusia untuk berbuat dan beramal didalam kehidupan ini. Nash-nash tentang qadar pertama kali membahas tentang rizki dan ajal. Dalam beberapa tempat di Al-Qur'an bahwa rizki dan ajal telah ditetapkan oleh Allah Swt. Manusia tidak akan mati kecuali ketentuan dari Allah, dan tidak ada orang yang mampu mengurangi rzkinya meskipun orang itu tinggi pangkat dan kekuasaannya. Allah berfirman :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

"Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. dan Kami akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur". (Q.S Al-Imran [3] : 145)

2. Kedudukan Aqidah dalam Islam

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain,

⁵Dr. Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: 1993, Gema Insani Press), h. 28-29

seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Maka, aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah Subhanahu wata`ala berfirman :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “Maka barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya (di akhirat), maka hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (Q.S. al-Kahfi [18] : 110)

Allah Subhanahu wata`ala juga berfirman :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi” (Q.S Az-Zumar [39] : 65)

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah salallahu `alaihi wasalam berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanamkan nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas di Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.⁶

3. Sumber-Sumber Aqidah Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril. Di dalamnya Allah telah menjelaskan segala sesuatu yang telah dibutuhkan oleh hamba-Nya sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang diberi petunjuk,

⁶Dr. Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: 1993, Gema Insani Press), h. 46.

pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman, dan obat bagi jiwa-jiwa yang terluka.⁷ Sebagaimana Firman Allah dalam (Q.S. Al-An'am [6] : 115) :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya : “dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah Firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”.

Al-imam Asy-Syatibi mengatakan Bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan syariat ini kepada Rasul-Nya yang didalamnya terdapat penjelasan atas segala sesuatu yang dibutuhkan manusia tentang kewajiban dan peribadatan yang dipikulkan diatas pundaknya, termasuk didalamnya perkara aqidah. Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai sumber hukum aqidah karena Allah mengetahui kebutuhan manusia sebagai seorang hamba yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Bahkan jika dicermati akan ditemui banyak ayat dalam Al-Qur'an yang dijelaskan tentang aqidah, baik secara tersurat maupun secara tersirat. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajib jika kita mengetahui dan memahami aqidah yang bersumber dari Al-Qur'an. Kitab mulia ini merupakan penjelasan langsung dari Rabb manusia, yang hak dan tidak pernah sirna ditelan masa.⁸

2. As-Sunnah

⁷Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 11.

⁸Ibid, h. 12

Seperti halnya Al-Qur'an, As-Sunnah adalah satu jenis wahyu yang datang dari Allah Swt walaupun Lafadznya bukan dari Allah tapi maknanya datang darinya. Hal ini diketahui dalam firman Allah QS. An-Najm [53] : 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٥٣﴾

Artinya : “dan tidaklah yang diucapkan-Nya itu (Al-Qur'an) menurut keinginan-Nya. Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.”

Yang menjadi persoalan adalah banyaknya hadits lemah yang beredar ditengah umat dianggap “mutiara” yang bukan berasal dari Rasulullah Saw dinisbahkan kepada beliau. Hal ini tidak lepas dari usaha penyimpangan yang dilakukan oleh musuh-musuh Allah untuk mendapatkan keuntungan yang sedikit. Akan tetapi, maha suci Allah yang telah menjaga kemurnian As-Sunnah hingga akhir zaman melalui para ulama ahli ilmu.

Selain melakukan penjagaan terhadap ahli sunnah, Allah telah menjadikan As-Sunnah sebagai sumber hukum dalam Agama Islam. Kekuatan As-Sunnah dalam menetapkan syari'at termasuk perkara aqidah ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, diantaranya firman Allah dalam (Q.S. An-nisa [4] : 59) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah pada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (As-Sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa [4] : 59)

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa tidak ada pilihan lain bagi seorang muslim untuk mengambil sumber-sumber hukum aqidah dari As-Sunnah dengan pemahaman ulama. Ibnu Qayyim juga pernah berkata “Allah memerintahkan untuk mentaati-Nya dan mentaati Rasul-Nya dengan mengulangi kata kerja (taatilah) yang menandakan bahwa menaati Rasul wajib secara independen tanpa harus mencocokkan terlebih dahulu dengan Al-Qur'an, jika beliau memerintahkan sesuatu. Hal ini dikarenakan tidak akan pernah ada pertentangan antara Qur'an dan Sunnah.

3. Ijma' para Ulama

Sumber aqidah yang berasal dari kesepakatan para mujtahid Umat Muhammad saw setelah beliau wafat, tentang urusan pada suatu masa. Mereka bukanlah orang yang sekedar tahu tentang ilmu tetap juga memahami dan mengamalkan ilmu. Berkaitan dengan ijma', Allah swt berfirman dalam (Q.S. An-Nisa [4] : 115) :

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

“Dan barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan masukkan ia

kedalam Neraka Jahannam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali.”(Q.S. An-Nisaa [4] : 115)

Imam Syafi’i menyebutkan bahwa ayat ini merupakan dalil pembolehan disunnahkannya Ijma’, yaitu diambil dari kalimat “Jalannya orang-orang yang beriman” yang berarti Ijma’. Beliau juga menambahkan bahwa dalil ini adalah dalil Syar’i yang wajib untuk diikuti karena Allah menyebutkannya secara bersamaan dengan larangan menyelisihi Rasul.

Di dalam pengambilan Ijma’ terdapat juga beberapa kaidah-kaidah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Ijma’ dalam masalah akidah harus bersandarkan kepada dalil dari Al-Qur’an dan As-Sunnah yang shahih karena perkara akidah adalah perkara tauqifiyah yang tidak diketahui kecuali dengan jalan wahyu. Sedangkan fungsi Ijma’ adalah menguatkan Al-Qur’an dan As-Sunnah serta menolak kemungkinan terjadinya kesalahan dalam dalil yang dzani sehingga menjadi qotha’i.

4. Akal Sehat Manusia

Selain ketiga sumber diatas, akal juga menjadi sumber hukum akidah dalam Islam. Hal ini merupakan bukti bahwa Islam sangat memuliakan akal serta memberikan haknya sesuai dengan kedudukannya, dengan cara memberikan batasan dan petunjuk kepada akal agar tidak terjebak kedalam pemahaman-pemahaman yang tidak benar. Hal ini sesuai dengan sifat akal yang memiliki keterbatasan dalam memahami suatu ilmu atau peristiwa.

Agama Islam tidak membenarkan pengagungan terhadap akal dan tidak pula membenarkan pelecehan terhadap kemampuan akal manusia.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan : “akal merupakan syarat untuk memahami ilmu dan kesempurnaan beramal dengan keduanya ilmu dan dan amal menjadi sempurna, hanya saja ia tidak dapat berdiri sendiri . di dalam jiwa ia berfungsi sebagai sumber kekuatan, sama seperti kekuatan penglihatan pada mata yang jika mendapatkannya cahaya Iman dan Al-Qur'an seperti mendapat cahaya matahari dan api. Tetapi jika berdiri sendiri, ia tidak akan mampu melihat (hakikat) sesuatu dan jika sama sekali dihilangkan ia akan menjadi sesuatu yang berunsur kebinatangan”.

Eksistensi akal memiliki keterbatasan pada apa yang bisa dicerna tentang perkara-perkara nyata yang memungkinkan panca indra untuk menangkapnya. Adapun masalah-masalah gaib yang tidak dapat disentuh oleh panca indra maka tertutup jalan bagi akal untuk sampai pada hakikatnya. Sesuatu yang abstrak/gaib, seperti akidah tidak dapat diketahui oleh akal kecuali mendapatkan cahaya dan petunjuk wahyu baik dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjelaskan bagaimana cara memahami dan melakukan masalah tersebut. Salah satu contohnya adalah akal mungkin tidak bisa menerima surga dan neraka karena tidak bisa diketahui melalui indera. Akan tetapi melalui penjelasan yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah maka akan dapat diketahui bahwasanya setiap manusia harus meyakiniinya. Mengenai hal ini Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa apa yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma' yang menyelisih akal sehat karena sesuatu yang bertentangan dengan akal sehat adalah batil. Sedangkan tidak ada kebatilan dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan

ijma'. Tetapi padanya terdapat kata-kata yang mungkin sebagian orang tidak memahaminya atau mereka memahaminya dengan makna yang batil.⁹

4. Fungsi Aqidah Islam

Sesuai dengan fungsinya sebagai dasar agama, maka keberadaan aqidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, sebab dalam sistem teologi agama ini diyakini bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh aqidah yang dianutnya. Untuk itu signifikansi aqidah dalam kehidupan seseorang muslim dapat dilihat paling tidak dalam 4 hal, yaitu:

- a. Aqidah Islam merupakan landasan seluruh ajaran Islam.

Di atas keyakinan dasar inilah dibangun ajaran Islam lainnya, yaitu syari'ah (hukum Islam) dan akhlaq (moral Islam). Oleh karena itu, pengamalan ajaran Islam lainnya seperti shalat, puasa, etika Islam (akhlak) dan seterusnya, dapat diamalkan di atas bangunan keyakinan dasar tersebut. Tanpa keyakinan dasar, pengamalan ajaran agama tidak akan memiliki makna apa-apa.

- b. Aqidah Islam berfungsi membentuk kesalehan seseorang di dunia

Sebagai modal awal mencapai kebahagiaan di akhirat. Hal ini secara fungsional terwujud dengan adanya keyakinan terhadap kehidupan kelak di hari kemudian dan setiap orang bertanggungjawabkan perbuatannya di dunia.

⁹Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 15.

c. Akidah Islam berfungsi untuk menyelamatkan seseorang

Akidah Islam berfungsi menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang seperti bid'ah, khurafat, dan penyelewengan-penyelewengan lainnya.

d. Akidah Islam berfungsi untuk menetapkan seseorang sebagai muslim atau non muslim. Begitu pentingnya kajian akidah Islam hingga bidang ini telah menjadi perbincangan serius di kalangan para ahli sejak zaman awal Islam sampai hari ini, termasuk di Indonesia. Di dalam apresiasinya, kajian mengenai bidang ini melahirkan beberapa aliran, seperti Muktazilah, Asy'ariyah, Murjiah, Syiah, Khawarij, Qadariyah, Jabbariyah dan lain-lain.¹⁰

Sebagai hal yang sangat fundamental bagi seseorang, aqidah oleh karenanya disebut sebagai titik tolak dan sekaligus merupakan tujuan hidup. Atas dasar itu maka aqidah memiliki peran yang sangat penting di dalam memunculkan semangat peningkatan kualitas hidup seseorang. Fungsi tersebut antara lain:

1). Akidah Dapat Menimbulkan Optimisme Dalam Kehidupan

Sebab manusia yang di dalam dirinya tertanam akidah atau keyakinan yang kuat, akan selalu merasa optimis dan merasa akan berhasil dalam segala usahanya. Keyakinan ini didorong oleh keyakinan yang lain bahwa Allah sangat dekat padanya, bahkan selalu menyertainya dalam usaha dan aktivitas-aktivitasnya. Sementara bagi orang yang tidak memiliki akidah

¹⁰Latif, Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta : UII Press, 2001).

yang benar dan kuat tidak akan memiliki keyakinan yang kuat, jiwanya akan menjadi gersang dan hampa, dan selalu diliputi keraguan dalam bertindak. Sehingga jika tertimpa sedikit cobaan dan rintangan, ia menjadi gelisah, keluh kesah, yang sering kali berakhir dengan putus asa, karena ia tidak memiliki pegangan batin yang kuat di luar kemampuannya.

2). Akidah Dapat Menumbuhkan Kedisiplinan

Disiplin dimaksud, seperti disebut oleh Yusuf Qardhawi, adalah kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti semua ketentuan dan tata tertib yang berlaku, termasuk hukum alam (sunnah Allah) dengan kesadaran dan tanggung jawab. Akidah yang mantap akan mampu menempatkan diri seseorang sebagai makhluk berdisiplin tinggi dalam kehidupannya. Disiplin adalah kata kunci untuk keberhasilan. Karena itu bila seseorang muslim ingin berhasil, ia harus berdisiplin. Tanpa disiplin, tidak mungkin seseorang dapat meraih kesuksesannya. Dalam konteks peningkatan kualitas hidup disiplin sangat dituntut terutama:

Disiplin dalam waktu. Artinya, tertib dan teratur dalam memanfaatkannya dalam penanganan kerja maupun dalam melakukan ibadah mahdhah.

Disiplin dalam bekerja. Artinya, seorang muslim yang berakidah menyadari bahwa ia harus bekerja, sebagai pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah. Dan agar kerjanya berhasil baik, diperlukan sikap disiplin. Sebab penanganan kerja dengan kedisiplinan akan menghasilkan sesuatu secara maksimal dan membahagiakan.

3). Aqidah Berpengaruh Dalam Peningkatan Etos Kerja

Sebab seseorang yang memiliki keyakinan yang mantap akan selalu berupaya keras untuk keberhasilan kerjanya, sebagai bagian dari pemenuhan kataatannya pada Allah. Dengan demikian melalui aqidahnya akan tersembul etos kerja yang baik yang tercermin dari ciri-ciri berikut ini:

a) Memiliki jiwa kepeloporan dalam menegakan kebenaran

Kepeloporan disini dimaksud sebagai mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Jadi, ia memiliki kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (role) sehingga kehadirannya selalu dirasakan memberikan spirit bagi munculnya semangat peningkatan kualitas hidup setiap orang di sekitarnya.

b) Memiliki perhitungan (*kalkulatif*)

Setiap langkah dalam hidupnya selalu diperhitungkan dari segala aspek, termasuk untung dan resikonya, dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional.

c) Tidak merasa puas dalam berbuat kebajikan

Tipe muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan tampak dari semangatnya yang tak kenal lelah melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai dan menegakan kebaikan. Sekali dia berniat, ia akan menepati cita-citanya secara serius dan cermat, serta tidak mudah menyerah bila berhadapan dengan cobaan dan rintangan. Dengan semangat semacam ini seorang muslim selalu berusaha mengambil posisi dan memainkan

peranan positif, dinamis, dan kreatif dalam penanganan kerjanya, dan memberi contoh kepada orang yang disekitarnya.

B. Remaja Islam dan Moralitas

➤ Pengertian Remaja Islam

Remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa perkembangan selanjutnya, yang ditandai oleh berbagai bentuk perubahan fisik yang terlihat dari perubahan suara, perubahan bentuk tubuh dan sebagainya. Mengenai masa transisi tersebut, dikemukakan bahwa : “Remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas, sehingga tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhannya tersebut”¹¹

Dari kutipan diatas berarti masa remaja adalah masa dimana remaja menemui banyak persoalan-persoalan dalam hidupnya, baik persoalan pribadi maupun keluarganya.

Pengertian remaja adalah : “Masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.”¹²

Pengertian lain tentang remaja sebagaimana di kemukakan oleh Zakiah Daradjat berikut ini: “Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak

¹¹ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h.9

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*(Jakarta : BPK. Gunung Mulya, 1986), h.6

menuju kemasa dewasa. Perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 tahun¹³

Dari kutipan diatas selanjutnya dapat disimpulakn bahwa : Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang terjadi antara usia 13 sampai 20 tahun.

Sedangkan pengertian Islam adalah : berasal dari kata Aslama Yuslimu, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, mensejahterakan.

Dari kutipan diatas, berarti Islam adalah merupakan agama yang bertujuan untuk menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan kehidupan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Adapun perkataan Islam juga banyak terkandung di dalam al-Qur'an, diantaranya dalam (Q.S. Ali Imran [3] :19) :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah agama Islam.

Kemudian dalam (Q.S. Ali Imran [3] :85) yakni :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

¹³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h.35-36

“Barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-sekali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”.

Selanjutnya dalam (Q.S. AL-A’nam [6] :125) yaitu :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ
عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”* (Q.S. Al-A’nam [6] : 125).

Dari ayat-ayat diatas, berarti Islam merupakan agama Allah yang telah di wahyukan dan diturunkan kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini melalui Nabi Muhammad SAW dan yang akan membawa manusia kepada keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian remaja dan pengertian Islam yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya dapat disimpulkan : Remaja Islam adalah para remaja yang berusia antara 13-20 tahun yang menganut agama Islam dan Wajib menjalankan semua perintah-perintah dalam ajaran Islam dan menjauhkan diri dari segala larangan-larangan-Nya, sehingga keimanan dan ketaqwaannya semakin meningkat.

➤ Fungsi Remaja Islam

Pemuda merupakan motor penggerak bagi peradaban. Mereka merupakan harapan besar bagi kemajuan bangsa, negara dan agama. Didalam Islam, pemuda atau yang disebut sebagai remaja ini tidak dipandang sebagai orang-orang pengekor, melainkan mereka inilah orang-orang yang memiliki motivasi dan inovasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemajuan peradaban umat Islam. Selain itu, para remaja ini juga diharapkan akan menjadi ujung tombak dalam pergerakan dakwah Islam agar mampu berkembang dengan pesat.

Di zaman modern ini, tantangan yang dihadapi oleh para generasi muda sudah semakin sulit dan kompleks. Godaan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam bisa datang dari berbagai aspek. Selain itu, tantangan besar yang harus dihadapi oleh para pemuda/remaja di zaman ini adalah lemahnya sumber daya manusia khususnya dalam pemahaman dan pendalaman tentang Islam. Tidak hanya itu, ancaman kemiskinan, keterbatasan pendidikan, juga munculnya paham-paham baru yang lahir dengan latar belakang globalisasi dan perkembangan IPTEK yang digunakan tanpa dasar keislaman juga menjadi suatu ancaman serius bagi generasi muda saat ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan pondasi keislaman yang kuat untuk ditanamkan pada diri setiap remaja, agar dia mampu menahan godaan untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dengan demikian diharapkan bahwa

para pemuda/remaja mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam menegakan ajaran Islam berdasarkan kemampuan yang dia miliki.¹⁴

Dalam pandangan Islam, pemuda (remaja) memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya penegakan ajaran Islam, diantaranya:

- a. Menjadi generasi yang selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, dengan demikian maka para pemuda (remaja) akan terjauh dari hal-hal yang dapat menurunkan moral dan akhlak mereka sehingga mampu menjalankan perintah agama secara baik dan benar, senantiasa berjuang dalam menegakan ajaran Islam dengan hanya mengharap ridha Allah.
- b. Pemuda (remaja) menjadi generasi yang dijadikan sebagai potret Islam, sehingga para pemuda harus mampu menerapkan nilai-nilai Islam di dalam kehidupannya, menjadi ujung tombak dalam perjuangan dakwah Islam. Semuanya harus dimulai dengan apa yang kita miliki, dan laksanakan oleh kita terlebih dahulu, kemudian mendakwahnya kepada orang-orang yang ada disekitar kita dengan harapan akan ada perubahan ke arah yang lebih baik, dan menjalankan ajaran agama Islam secara Kaafah.
- c. Pemuda (remaja) memiliki fisik dan semangat yang kuat juga daya pikir yang jernih sehingga mampu menimba ilmu dan memperkaya keterampilan untuk menciptakan inovasi dan menjadi pelopor ide-ide baru dalam mengembangkan dakwah Islam. Para pemuda (remaja) harus mendapat pengarahan yang positif dan berupaya membentengi diri dari

¹⁴Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 10.

segala serbuan paham-paham modern yang akan menjauhkan mereka dari Islam bahkan tidak mengakui keberadaan Allah swt.

- d. Para pemuda (remaja) menjadi orang-orang yang mempunyai mobilitas tinggi dalam bekerja, beramal dan membangun masyarakat dengan didasari keimanan dan akidah yang benar, sehingga mereka menyadari bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi umat dan masyarakat.
- e. Para pemuda menjadi kelompok yang harus mampu mempresentasikan nilai-nilai Islam secara utuh bagi masyarakat. Senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman walaupun di akhir zaman ini, pemuda-pemuda yang demikian ini akan dianggap aneh atau kuno tapi mereka harus bisa tetap istiqomah pada ajaran Allah.
- f. Pemuda harus menjadi generasi yang selalu kembali kepada Allah dan bertaubat. Dalam hal ini, mereka harus memahami bahwa setiap orang pasti pernah berbuat dosa, namun sebaik-baiknya orang yang berdosa adalah mereka yang senantiasa kembali dan bertaubat kepada Allah.
- g. Para pemuda harus menjadi generasi yang senantiasa memperbaiki diri demi tegaknya ajaran Islam karena perbaikan suatu umat tidak akan berhasil tanpa adanya perbaikan pada setiap individu. Para pemuda harusnya menjadi generasi yang mau berjihad membela agamanya, tentu dengan tujuan dan cara yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Jangan sampai umat Islam menjadi umat-umat yang terjajah akibat kedzaliman

kelompok-kelompok di luar Islam yang terus berusaha menghancurkan dan membelokan umat dari keislamannya.

- h. Menjadi pelopor dalam pemikiran dan keilmuan, sehingga mampu menjadi penerang bagi umat agar pemikirannya tidak dibelokan dengan teori-teori atau paham-paham yang membuat manusia jauh dari Allah.
- i. Menjadi pelopor dalam pergerakan Islam karena para pemuda inilah yang menjadi harapan untuk melanjutkan perjuangan dalam menegakan hukum-hukum Allah di muka bumi. Masih banyak peran pemuda dalam menegakan ajaran Islam, semua itu harus dimulai dari diri sendiri, tidak usah menunggu seorang pemuda menjadi seorang ulama baru dia mau berkontribusi untuk agamanya, tapi mulailah dari sekarang, dari hal-hal kecil yang kemudian akan memberikan perubahan yang baik bagi dakwah dan kemajuan umat Islam.

➤ **Moralitas Remaja Islam**

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. Sayangnya, sekarang ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Dimulai dari perkuliahian antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian dan perampasan barang orang lain, pengedaran dan pesta obat-obat terlarang, bahkan yang sekarang lagi heboh adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan.

Apalagi sekarang terpaan media informasi di abad millenium ini semakin merambah dengan cepat. Di daerah yang tidak diduga sekalipun bahkan terpencil ada saja tempat untuk pemutaran film-film porno. Rental VCD bertebaran di

setiap tempat, belum lagi media cetak yang demikian bebas mengumbar informasi sensual dan kemesuman.

Satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis diantara pemuda yang nantinya menjadi tonggak pembaharuan. Islam sangat memperhatikan masalah ini dan banyak memberikan rambu-rambu untuk bisa berhati-hati dalam melewati masa muda. Suatu masa yang akan ditanya Allah di hari kiamat diantara empat masa kehidupan di dunia ini.¹⁵

Islam telah mengatur etika pergaulan remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah:

a. Menutup Aurat

Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurat bagi wanita yaitu seluruh anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Di samping aurat, pakaian yang di kenakan tidak boleh ketat sehingga memperhatikan lekuk anggota tubuh, dan juga tidak boleh

¹⁵Suerjono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya* (Jakarta: Rajawali, 1989), h. 50.

transparan atau tipis sehingga tembus pandang. Seperti yang sudah di jelaskan dalam firman Allah (Q.S Al Ahzab [33] :59) :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S. Al-Ahzab [33] : 59)

b. Menjauhi Perbuatan Zina

Pergaulan antara laki-laki dengan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Isra' [17] :32) :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”(Q.S. Al-Isra' [17] : 32)

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut:

1). Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik. Saling bersentuhan yang dilarang dalam Islam adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja tanpa disertai nafsu birahi tidaklah dilarang.

2). Dilarang Berkhalwah (berdua antara pria dengan wanita).

Rasulullah melarang pria dan wanita berkhalwah baik di tempat umum maupun di tempat sepi, karena yang ketiga adalah syaitan. Khalwah adalah berdua-duaan antara pria dan wanita yang tidak ada hubungan suami istri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga. Termasuk khalwah berdua-duaan di tempat umum yang antara mereka dengan pasangan itu saling tidak kenal mengenal atau saling kenal tapi tidak punya kepedulian, atau tidak punya kontak komunikasi sama sekali, sekalipun berada dalam area yang sama, seperti di pantai, pasar, restoran, apalagi di bioskop dan tempat-tempat hiburan tertutup lainnya. Syaitan akan selalu mencari peluang dan memanfaatkan segala kesempatan untuk menjerumuskan anak cucu Adam. Dalam banyak kasus muda-mudi mudah sekali jatuh ke dalam perzinaan apabila sudah berdua-duaan di manapun. Jadi larangan berkhalwah sebagai tindakan pencegahan supaya tidak terjatuh ke lembah dosa yang lebih dalam.

3). Bagi wanita diperintahkan untuk tidak berlembut-lembut suara dihadapan laki-laki bukan mahram. (QS. Al-Ahzab [33] : 32) :

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتُنَّ كَآحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْتَنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik”(Q.S. Al-Ahzab [33] : 32)

Tata Cara Pergaulan Remaja yang sesuai dengan Islam :

a). Mengucapkan dan Menjawab Salam

Ucapan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim, ucapan salam adalah do’a. Berarti dengan ucapan salam kita telah mendoakan teman tersebut.

Islam mengajarkan kepada sesama Muslim untuk saling bertukar salam apabila bertemu atau bertamu.

Bila bertamu yang mengucapkan salam terlebih dahulu adalah si tamu, tetapi apabila bertemu, yang terlebih dahulu mengucapkan salam adalah yang berada di atas kendaraan kepada yang berjalan kaki, yang berjalan kaki kepada yang duduk, yang sedikit kepada yang banyak, dan yang lebih muda kepada yang lebih tua. Namun, hal tersebut tidaklah berlaku mengikat, bahkan Rasulullah SAW, memberikan catatan bahwa yang paling utama adalah yang paling dahulu memberikan salam. Pria boleh

mengucapkan salam kepada wanita dan begitu pula sebaliknya. Salam yang di ajarkan Islam adalah salam yang bernilai tinggi, universal, dan tidak terikat dengan waktu. Di sebut bernilai tinggi karena mengandung do'a untuk mendapatkan keselamatan, berkah dan rahmat dari Allah SWT. Universal karena berlaku untuk seluruh umat islam di manapun berada.

b). Meminta Izin

Meminta izin di sini dalam artian kita tidak boleh meremehkan hak-hak atau milik teman apabila kita hendak menggunakan barang milik teman maka kita harus meminta izin terlebih dahulu.

c). Menghormati Orang yang Lebih Tua

Remaja sebagai orang yang lebih muda sebaiknya menghormati yang lebih tua dan mengambil pelajaran dari hidup mereka. Selain itu, remaja juga harus menyayangi kepada adik yang lebih muda darinya, dan yang paling penting adalah memberikan tuntunan dan bimbingan kepada mereka ke jalan yang benar dan penuh kasih sayang.

d). Bersikap Santun dan Tidak Sombong

Dalam bergaul, penekanan perilaku yang baik sangat ditekankan agar teman bisa merasa nyaman berteman dengan kita. Kemudian sikap dasar remaja yang biasanya ingin terlihat lebih dari temannya sungguh tidak diterapkan dalam islam bahkan sombong merupakan sifat tercela yang dibenci Allah.

e). Bicara dengan Perkataan yang Sopan

Islam mengajarkan bahwa bila kita berkata, utamakanlah perkataan yang bermanfaat, dengan suara yang lembut, dengan gaya yang wajar .

f). Tidak Boleh Saling Menghina

Menghina / mengumpat hukumnya dilarang dalam islam sehingga dalam pergaulan sebaiknya hindari saling menghina di antara teman.

g). Tidak Boleh Saling Membenci dan Iri Hati

Rasa iri akan berdampak dapat berkembang menjadi kebencian yang pada akhirnya mengakibatkan putusnya hubungan baik di antara teman. Iri hati merupakan penyakit hati yang membuat hati kita dapat merasakan ketenangan serta merupakan sifat tercela baik di hadapan Allah dan manusia.

h). Mengisi Waktu Luang untuk Kegiatan yang Bermanfaat

Masa remaja sebaiknya dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat remaja harus membagi waktunya efisien mungkin, dengan cara membagi waktu menjadi 3 bagian yaitu : sepertiga untuk beribadah kepada Allah, sepertiga untuk dirinya dan sepertiga lagi untuk orang lain.

i). Mengajak untuk Berbuat Kebajikan

Orang yang memberi petunjuk kepada teman ke jalan yang benar akan mendapatkan pahala seperti teman yang melakukan kebaikan itu, dan ajakan untuk berbuat kebajikan merupakan suatu bentuk kasih sayang terhadap teman.¹⁶

¹⁶Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhaj al-Muslim* (Beirut: Dar al-Fikri, 1976)

D. Era Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan, ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu Negara menjadi bias.

Globalisasi menurut Afandi Kusuma adalah proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa globalisasi adalah suatu proses atau tindakan yang menjadikan sesuatu mendunia, baik lingkup maupun aplikasinya. Pada era ini, telah terjadi perubahan-perubahan cepat dalam berbagai bidang. Dunia menjadi sangat transparan, hubungan jauh menjadi dekat, jarak waktu seakan tidak terasa dan seakan pula tanpa batas.

Globalisasi berarti pula suatu tindakan atau proses menjadikan sesuatu mendunia (universal), baik dalam lingkup maupun aplikasinya. *The act of process or policy making something worldwide in scope or application* menurut pengertian The American heritage Dictionary.

Globalisasi ini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, ideologi, politik, sampai teknologi. Pada dasarnya merupakan fenomena yang pasti terjadi. Hal ini disebabkan karena konsekuensi dari kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Manusia dituntut untuk saling berhubungan dan

menciptakan hal-hal yang baru, sehingga nantinya bisa membuat manusia itu bertahan hidup.

Oleh karena itu merupakan kemustahilan untuk menghentikan arus globalisasi atau menghambatnya. Menghentikan arus globalisasi sama saja membunuh hasrat kreatifitas manusia dan kodrat manusia yang selalu ingin menciptakan hal yang baru. Namun, bukan berarti kita harus mengikuti arus globalisasi itu secara “mentah”. Kita harus mampu memilih mana dampak positif dan dampak negatif dari globalisasi tersebut. Sehingga kita mampu menjadi “pemain” dalam globalisasi itu, bukan “penonton” semata yang tak mendapatkan apa-apa.

Perubahan oleh arus globalisasi ini sangat luas, diantaranya adalah :

a) Pergeseran pola hidup masyarakat

Globalisasi menyebabkan pergeseran dalam pola hidup masyarakat, mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, serta mengubah masyarakat yang berasaskan nilai sosial menjadi konsumeris dan materialis. Menuhankan segala kebendaan dan hal materi semata. Namun disisi lain juga menggeser kepemimpinan formal menjadi kepemimpinan kecakapan.

b) Pertumbuhan ekonomi

Globalisasi bergerak kesana kemari. Tidak hanya satu arah. Jala atau arahnya akan menyangkut langsung kepentingan sosial pada masing-masing negara. Keberbagaian atau keragaman yang berlaku selama ini berkesempatan untuk berubah bentuk menjadi seragam dan

serupa. Atau berlainan wadah serupa isi. Masing-masing negara (bangsa, nation) akan berjuang memelihara kepentingannya sendiri-sendiri. Kecenderungan sikap kurang memperhatikan nasib negara-negara lain akan merupakan kewajaran saja. Kecenderungan ini berpeluan melahirkan kembali “Social Darwinism”, secara konseptual didalam persaingan bebas bentuk apapun, yang kuat akan bisa bertahan dan yang lemah akan mati sendiri. Memperkuat perekonomian masing-masing adalah salah satu arah dari globalisasi.

c) Perkembangan teknologi

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi merupakan salah satu dari arah globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan manusia yang semakin maju dan mendunia membuat perkembangan teknologi maju dengan pesat. Dalam bidang telekomunikasi dan informasi terjadi perpindahan arus yang tidak terkaendali.

d) Perkembangan ideologi

Seiring dengan kemajuan teknologi serta perekonomian, masuklah ideologi-ideologi baru yang merupakan anak arah dari dampak globalisasi.¹⁷

¹⁷ Ikhsan, Muh, *Islam dan Globalisasi Terhadap Krisis Identitas Muslim*, (Jakarta: 2009).

2. Sejarah Globalisasi

Istilah globalisasi pertama kali digunakan oleh **Theodore Levitt** tahun 1985, yang menunjuk pada politik-ekonomi, khususnya politik perdagangan bebas dan transaksi keuangan. Menurut sejarahnya akar munculnya globalisasi adalah revolusi elektronik melipat gandakan akselerasi komunikasi, transportasi, produksi, dan informasi. Banyak sejarawan yang menyebut globalisasi sebagai fenomena di abad ke-20 dihubungkan dengan bangkitnya ekonomi internasional. Padahal interaksi dan globalisasi dalam hubungan antarbangsa di dunia telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Bila ditelusuri, benih-benih globalisasi telah tumbuh ketika manusia mulai mengenal perdagangan antarnegeri sekitar tahun 1000 dan 1500 M. Saat itu, para pedagang dari Tiongkok dan India mulai menelusuri negeri lain baik melalui jalan darat (seperti misalnya jalur sutera) maupun jalan laut untuk berdagang. Fenomena berkembangnya perusahaan McDonald di seluruh pelosok dunia menunjukkan telah terjadinya globalisasi.

Fase selanjutnya ditandai dengan dominasi perdagangan kaum muslim di Asia dan Afrika. Kaum muslim membentuk jaringan perdagangan yang antara lain meliputi Jepang, Tiongkok, Vietnam, Indonesia, Malaka, India, Persia, pantai Afrika Timur, Laut Tengah, Venesia, dan Genoa. Di samping membentuk jaringan dagang, kaum pedagang muslim juga menyebarkan nilai-nilai agamanya, nama-nama, abjad, arsitek, nilai sosial dan budaya Arab ke warga dunia.

Fase selanjutnya ditandai dengan eksplorasi dunia secara besar-besaran oleh bangsa Eropa. Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda adalah pelopor-pelopor

eksplorasi ini. Hal ini didukung pula dengan terjadinya revolusi industri yang meningkatkan keterkaitan antarbangsa dunia. berbagai teknologi mulai ditemukan dan menjadi dasar perkembangan teknologi saat ini, seperti komputer dan internet. Pada saat itu, berkembang pula kolonialisasi di dunia yang membawa pengaruh besar terhadap difusi kebudayaan di dunia.

Semakin berkembangnya industri dan kebutuhan akan bahan baku serta pasar juga memunculkan berbagai perusahaan multinasional di dunia. Di Indonesia misalnya, sejak politik pintu terbuka, perusahaan-perusahaan Eropa membuka berbagai cabangnya di Indonesia. Freeport dan Exxon dari Amerika Serikat, Unilever dari Belanda, British Petroleum dari Inggris adalah beberapa contohnya. Perusahaan multinasional seperti ini tetap menjadi ikon globalisasi hingga saat ini.

Fase selanjutnya terus berjalan dan mendapat momentumnya ketika perang dingin berakhir dan komunisme di dunia runtuh. Runtuhnya komunisme seakan memberi pembenaran bahwa kapitalisme adalah jalan terbaik dalam mewujudkan kesejahteraan dunia. Implikasinya, negara negara di dunia mulai menyediakan diri sebagai pasar yang bebas.

Hal ini didukung pula dengan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Alhasil, sekat-sekat antarnegara pun mulai kabur. Perkembangan teknologi informasi ini berawal dari gerakan perdagangan bebas global yang didorong oleh persekutuan antara telekomunikasi dan ekonomi yang memungkinkan hubungan antaregara semakin dekat. Dengan telekomunikasi menjadikan manusia dapat berbagai kecakapan dan dokumen. Pada tanggal 14 Desember 1988 kabel telepon serat optik yang pertama melintasi Atlantik mulai

dioperasikan. Kabel baru ini dapat membawa 40.000 sambungan secara serentak, melipat tiga volume tiga kabel tembaga yang sudah ada ditambah satelit yang secara bersama dapat membawa seluruhnya 20.000 sambungan.¹⁸

Kabel serat optik melintasi Pasifik mulai dioperasikan dalam bulan April 1989, yang menghubungkan Amerika Serikat dan Jepang. Amerika Utara, Eropa, Asia, dan Australia dihubungkan dengan kabel serat optic. Menjelang tahun 1992 lebih dari 16 juta mil serat optik akan terpasang.

Transformasi menuju masyarakat informasi akan terjadi semakin cepat dan semakin meluas. Informasi akan semakin strategis sehingga siapa yang menguasai informasi dan mampu memanfaatkannya secara berdaya guna akan semakin maju.

Era globalisasi akan membuat hubungan manusia bertambah luas jangkauannya, dunia semakin sempit, komunitas budaya termasuk budaya pedesaan akan semakin mencair atau bersatu kedalam pengaruh budaya barat. Manusia pada era tersebut semakin terasing dari komunitas tradisional.¹⁹

3. Globalisasi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan yang paling menonjol dalam era globalisasi, antara lain globalisasi informasi dan komunikasi. Telah kita sadari bahwa perkembangan teknologi informasi pada dekade akhir ini berkembang sangat pesat, dan telah menimbulkan banyak dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif

¹⁸ John Naisbitt & Patricia Aburdene, *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1990), h. 13.

¹⁹ H. Harmoko, *Globalisasi Komunikasi dan Kemajuan Informasi* (Jakarta: Redaksi, 1993), h. 52.

terhadap tata kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa untuk masa mendatang teknologi informasi akan terus berkembang dan menjadi kuat, lebih mudah dicapai, lebih beraneka ragam dan kemajuan itu lebih bersifat mobil. Globalisasi di bidang informasi ini adalah globalisasi yang paling berbahaya diantara yang lainnya, karena memiliki dampak yang sangat pesat. Dampak-dampak tersebut diantaranya adalah :

a. Dampak Media Informasi Terhadap Pola Tingkah Laku

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan terjadi dimana-dimana. Inovasi audiovisual (televisi) telah membawa masyarakat memasuki budaya baru, yaitu “demam televisi”. Televisi mulai mengatur pola berpikir dan perilaku masyarakat. Dan mungkin tanpa kita sadari informasi telah ikut mengatur jadwal hidup kita dan ikut serta menciptakan sejumlah kebutuhan. Jadi tidak salah kalau kita disebut sebagai tawanan informasi. Boleh dikatakan bahwa dampak globalisasi informasi dan komunikasi secara nyata telah menyentuh segenap struktur kehidupan masyarakat, tanpa kecuali pola perilaku juga telah mengikuti pergeseran bentuk. Sehubungan dengan hal itu, berikut adalah paparan tesis dari seorang pakar :

Diilustrasikan oleh Dennis Mc Quall, media massa mampu mengubah perilaku masyarakat dalam keadaan apapun, terlebih lagi media audio visual yang pesan-pesannya seakan menghipnotis massa dalam berperilaku. Banyak yang melakukan identifikasi diri atau bahkan melakukan empati terhadap publik figur. Kekuatan media massa telah

melahirkan tingkah laku “instan mania” manusia modern. (Trimarsanto, 1993:8).

Pergeseran pola tingkah laku yang disebabkan globalisasi informasi dan komunikasi pada kenyataannya telah menyangkut banyak bidang, diantaranya: pola tingkah laku di lingkungan keluarga, di sekolah, dan didalam kehidupan masyarakat. Dari sini dapat kita ketahui bagaimana perubahan pola tingkah laku pada hubungan guru dengan siswa, hubungan antara orang tua dengan anaknya, dan hubungan ketetanggaan masyarakat antar individu.²⁰

Globalisasi informasi dan komunikasi juga berdampak pada gaya hidup, baik itu dampak negatif maupun positif. Globalisasi berdampak negatif pada masyarakat, misalnya gaya masyarakat sehari-hari cenderung bergaya hidup mewah. Dengan melihat tayangan-tayangan sinetron, telenovela yang ada di TV membuat orang tidak menyesuaikan dengan pendapatan rumah tangganya. Namun juga berdampak positif, misalnya orang sekarang sangat menghargai waktu. Kamu tentu sering mendengar ungkapan yang berbunyi *time is money*. Ungkapan itu secara mudah berarti waktu adalah uang. Menghargai waktu sangat penting. Begitu pentingnya waktu, mereka menyamakan waktu dengan uang. Jadi waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Oleh karena itu, banyak di kalangan kita yang menghargai waktu

²⁰ Wahyudi J.B, Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992).

Adapun beberapa pola perubahan tingkah laku lainnya yang akan dipaparkan disini, diantaranya: mobilitas sosial dan geografis, gaya hidup, pemilikan barang dan proses pengambilan keputusan.

a.) Mobilitas sosial dan geografis, perubahan perilaku dalam kaitanya dengan mobilitas sosial merupakan satu diantara sekian dampak globalisasi informasi yang begitu pesat perkembangannya. Saat ini banyak tenaga kerja produktif lebih memilih bekerja diluar sektor pertanian yang notabene kesempatan itu banyak disediakan oleh pabrik-pabrik yang berada diluar wilayah desa setempat. Ironisnya ada yang lebih menjungjung tinggi harkat pembantu rumah tangga dari untuk menjadi tuan rumah kecil (petani) dilahannya sendiri. Ada kemungkinan kemajuan pendidikan juga ikut memperlancar mobilitas sosial yang pada giliranya telah menyebabkan perubahan sosial budaya.

b.) Gaya hidup, perubahan gaya hidup, misalnya peniruan atau imitasi secara berlebihan terhadap diri seseorang yang lagi dijadikan sebagai idolanya. Fenomena semacam ini biasanya hinggap dikaum remaja yang sedang mencari-cari identitas dirinya.

c.) Kepemilikan barang, dikarenakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi khususnya, ternyata juga terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan. Pola konsumtif membawa efek keterkejutan karena kian kacaunya tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Cepat atau lambat, disadari atau tidak, satu hal yang pasti bahwa

masyarakat kita telah terjangkit penyakit konsumenisme yang kadang terasa berlebihan.

d.) Proses pengambilan keputusan didalam suatu keluarga yang dulu lazimnya semua keputusan ada ditangan suami sebagai kepala keluarga, kini telah mengalami pergeseran bentuk disana-sini, termasuk diantaranya pembelian barang-barang kebutuhan keluarga. Kewenangan suami yang terkesan mutlak tak terlepas dari kedudukan wanita atau istri masa lalu yang memang belm banyak berkecimpung atau terjun berkarier sejajar dengan suami dalam berbagai bidang kehidupan. Dizaman sekarang jangan heran jika seorang istri mempunyai gaji lebih besar dari suaminya, atau mempunyai kedudukan lebih tinggi dari sang suami. Bahkan ada yang mencari nafkah itu istrinya sedangkan suami malah mengurus anak dirumah. Kita sadar bahwa emansipasi wanita yang didengungkan oleh ibu RA. Kartini telah membawa dampak yang begitu hebat dalam distribusi atau pembagian kerja antara kaum laki-laki dengan perempuan.²¹

b. Dampak Media Informasi Terhadap Kehidupan Keluarga

Beberapa ahli antropologi berpendapat bahwa keluarga merupakan kelompok terpenting dalam masyarakat, suatu keluarga dapat dikatakan satu kesatuan sosial terkecil dalam suatu masyarakat yang masih memiliki hubungan darah. Dengan adanya globalisasi kehidupan keluarga menjadi kurang harmonis, karena dengan adanya alat komunikasi suatu keluarga menjadi jarang berkumpul.

²¹ Ibid.

c. Dampak Media Informai Terhadap Pendidikan

Perlu dikemukakan terlebih dahulu bahwa sistem pendidikan yang kita anut menggunakan tiga jalur: formal, informal dan non formal. Suatu kenyataan bahwa saat ini pendidikan memang menjajikan suatu harapan, kebanyakan orang tua melihat pendidikan sebagai wahana untuk mempersiapkan anak menuju kemasa depan, dan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi telah mempengaruhi peradaban masyarakat suatu bangsa. Dengan hadirnya audiovisual, seperti televisi itu lebih unggul dibanding dengan media cetak atau audio (radio).

Dalam penyebaran informasi terbukti televisi mampu menembus dimensi ruang dan waktu, dengan sekali tayang dapat disaksikan banyak pemirsa dalam waktu yang sama. Yang lebih penting lagi siaran televisi mudah dimengerti oleh pemirsa yang berpendidikan rendah dan bertempat tinggal diaerah pelosok sekalipun. Dengan semakin menjamurnya “ mass production technology” dikhawatirkan media televisi nantinya akan mempengaruhi atau bahkan mengubah cara berpikir masyarakat mengingat begitu banyaknya budaya asing yang masuk.

Kita sadari semenjak dini bahwa pesatnya perkembangan teknologi jelas sangat mempengaruhi norma-norma dan nilai-nilai sosial dimana nantinya anak berkembang, oleh karena itu masing-masing dari kita dihadapkan suatu tantangan bagaimana mendidik anak secara bijaksana. Konsep budaya modern kita telah menyebar luas dikehidupan masyarakat di

Indonesia jadi wajar jika disana-sini sering timbul benturan-benturan budaya, terutama melalui media televisi.

Berbagai tayangan film seri diyakini telah mempengaruhi perilaku anak-anak, bukan tidak mungkin jika terjadinya kriminalitas yang akhir-akhir ini meningkat disebabkan oleh film-film action yang menampilkan berbagai adegan sadist secara demonstratif. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, pendidikan merupakan alternatif yang tepat untuk menanamkan filter dalam menghadapi derasnya peluberan budaya asing, baik itu melalui pendidikan formal, informal, ataupun non formal. Sehingga nantinya masing-masing dari diri kita mampu menjadi figur yang mempunyai filter terhadap berbagai pengaruh budaya asing.

Pengaruh globalisasi informasi kini kian terasa mencengkram di segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sebagaimana telah disinggung tadi bahwa pendidikan disini meliputi pendidikan disekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehubungan dengan itu berikut ini akan dibahas lebih lanjut dampak positif maupun negatif globalisasi informasi terhadap ketiga jalur pendidikan tersebut.

Pendidikan sekolah, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususya pada media massa dirasakan telah membawa dampak terhadap pendidikan disekolah. Banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah, Sekolah-sekolah saling berkompetisi meningkatkan kualitas pendidikannya untuk mencari peserta didik.

Pendidikan Keluarga, disamping didukung adanya emansipasi yang terbuka saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga semakin memberikan peluang kepada ibu rumah tangga untuk berkarier.

Ini menyebabkan seorang ibu yang berkarier akan semakin tenggelam dengan kesibukannya, sehingga kewajiban seorang ibu untuk mendidik anaknya pun terbengkalai.

Biasanya alternatif yang ditempuh yaitu menyewa tenaga pembantu untuk menggantikan tugasnya. Sesuatu yang wajar manakala perhatian orang tua kian berkurang terhadap anak mengakibatkan kian melebar hubungan antara orang tua dan anak. Kalau sudah seperti itu jalan terakhir para orang tua yang sibuk dengan kariernya pasti melimpahkan tanggung jawabnya kepada pengasuh anak “baby sister”. Kalau sudah demikian lantas siapakah yang patut disalahkan dalam hal ini kalau nantinya anak merasa kehilangan kasih sayang orang tuanya.

Sebagai pelarian, tidak menutup kemungkinan jika anak mengalihkan perhatiannya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di rumah, jadi seakan-akan anak mencari jalan sendiri untuk mendapatkan kasih sayang yang hilang itu. Permasalahannya, jika anak secara bebas tak terkontrol menonton televisi, video, antena parabola maka dampaknya akan sangat luas. Tanpa filter dan pengarahan dari orang tua bisa jadi anak hanya akan menelan mentah-mentah informasi yang diperolehnya, menelan mentah-mentah segala bentuk tayangan dukita junjung tinggi nilainya yang amat luhur.

Sebenarnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai dampak positif, khususnya dalam pendidikan keluarga. Satu dari sekian banyak dampak positif globalisasi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan keluarga bisa disebutkan disini, anak-anak yang ternyata lebih bisa mandiri disaat mereka jauh dari orang tuanya, bahkan anak-anak mampu mengambil sikap manakala sedang menghadapi masalah. Pendidikan masyarakat, pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini pasti akan berpengaruh juga pada lingkungan masyarakat.²²

d. Dampak Media Informasi Terhadap Tatanan Tradisional

Dalam kehidupannya manusia senantiasa menghadapi berbagai jenis lingkungan hidup. lingkungan hidup itu sendiri meliputi lingkungan: alam hayati, alam non hayati, buatan, sosial yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan mahluk hidup lainnya. Sistem nilai budaya difungsikan sebagai pedoman tingkah laku masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari sistem nilai budaya tampak dalam wujudnya sebagai: adat istiadat, norma-norma, aturan, tata krama, sopan santun dan hukum adat. Dengan mengacu pada sistem budaya maka orang akan tahu mana yang sebaiknya dan pantas dilakukan serta tahu mana yang sebaiknya tidak dilakukan, karena itulah orang harus bisa menjaga diri agar perilakunya tidak menyimpang dari tatanan yang berlaku.

²² Subrata, Media Massa Dalam Era Globalisasi, Kompas, 1992.

Manusia dengan tridarnya: penyesuaian, penguasaan, dan daya cipta dapat menggunakan lingkungan hidup bagi kepentingannya. Dalam memenuhi keperluan hidupnya manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya secara terus menerus. Didalam interaksi tersebut manusia akan menciptakan tatanan tradisional dan tatanan nilai-nilai budaya tertentu guna menghadapi dan menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya. Didalam masyarakat nilai-nilai budaya berfungsi sebagai tata kelakuan dan pedoman hidup manusia, seperti hukum adat dan aturan sopan santun. Sehubungan dengan hal itu, Sugeng Raksodiharjo (1990 : 87) mengatakan bahwa tata kelakuan dan pedoman tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya wajib dilestarikan dan perlu dipupuk sebagai nilai budaya yaitu hanya pranata atau “institution” yang merupakan kelakuan yang berpola dari manusia dan kebudayaan. Di era globalisasi seperti ini tatanan tradisional semakin hilang, dengan masuknya budaya-budaya baru dari luar tatanan tradisional mulai tergeser dan bahkan hampir hilang keberadaannya, maka dari itu kita seperti yang diawal-awal tadi sudah dikatakan bahwa kita harus mempunyai filter, kita harus membentengi diri dari budaya-budaya asing yang mendoktrinasi agar tata nilai tradisional tetap terjaga nilai-nilainya.²³

²³ Ibid.

BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG SINAR REJO KECAMATAN

KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Keadaan Kampung Sinar Rejo

1. Sejarah Singkat Kampung Sinar Rejo

Kampung Sinar Rejo adalah sebuah tempat yang terletak di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Kampung ini dahulunya adalah merupakan bagian dari Desa Poncowarno. Baru kemudian pada tahun 2010 berawal dari masyarakat yang pada waktu itu mempunyai gagasan supaya desanya memisah dengan desa induknya. Kemudian masyarakat berusaha merealisasikan dengan mengadakan musyawarah. Setelah diadakan musyawarah terjadilah kesepakatan untuk melanjutkan cita-cita tersebut, karena juga mendapat dukungan dari masyarakat dan juga mendapat dukungan dari kepala desa Poncowarno yakni Bapak Sobirin. Dari dukungan kepala Desa tersebut maka dibentuklah kepanitiaan pemekaran.

Dari pembentukan kepanitiaan tersebut kemudian terbentuklah kampung Sinar Rejo setelah melalui proses panjang dan sangat melelahkan yang mengacu pada dasar hukum :

1. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
2. Peraturan daerah nomor 33 tahun 2000 tentang pembentukan, penghapusan, dan penggabungan pekon atau desa
3. Musyawarah perangkat desa

4. Mewujudkna aspirasi masyarakat

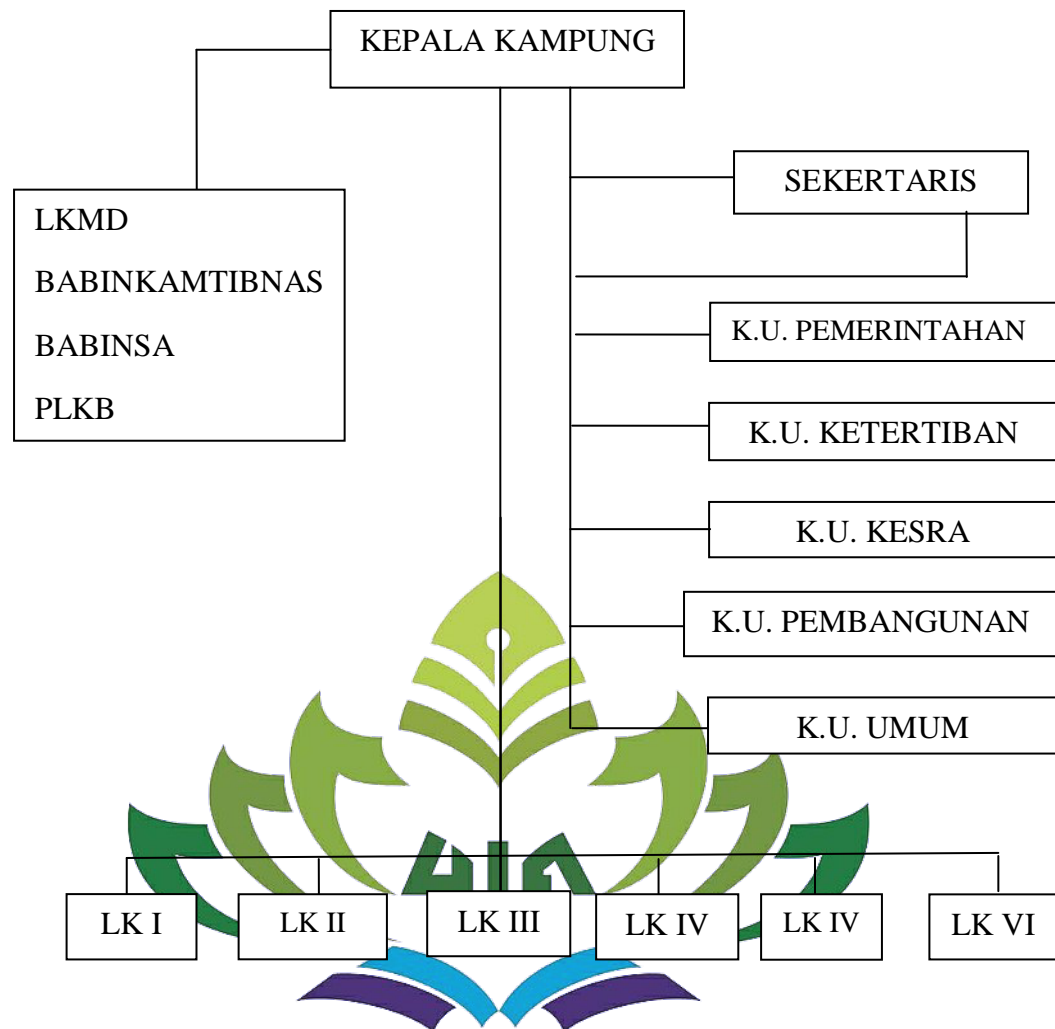
Pada tanggal 11 Januari 2011 maka disahkanlah kampung Sinar Rejo oleh anggota dewan Kabupaten Lampung Tengah dan dengan SK Bupati pada tanggal tersebut diangkatlah Bapak H. Kasran untuk menjadi kepala kampung Sinar Rejo. Luas wilayah kampung Sinar Rejo adalah 345 Ha dan dihuni oleh penduduk yang berjumlah 2634 jiwa. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 1672 jiwa dan perempuan berjumlah 962 jiwa.

Sedangkan kehidupan sehari-hari penduduk, mata pencahariannya beragam, yaitu : petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan banyak juga yang buruh.¹

2. Struktur Organisasi Kampung Sinar Rejo

Kampung Sinar Rejo dikepalai oleh seorang kepala kampung demi lancarnya tugas pemerintahan, maka dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh seorang sekretaris kampung dan beberapa staf kepala urusan antara lain sebagai berikut :

¹Agus Hendra Edi Wibawa, *Sekretaris Kampung Sinar Rejo*, Wawancara Tanggal 2 Juli 2017



Keterangan :

Kepala Kampung	: H. Kasran
Sekretaris Kelurahan	: Agus Hendra E.W.
Kepala Urusan Pemerintahan	: Jumroni
Kepala Urusan Umum	: Turiman
Kepala Urusan Pembangunan	: Ahmad Iyan Hasani

Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat	: Fahrizal Fidyani
Kepala Urusan Umum	: Abdur Rosyid
Lingkungan I	: Syukur
Lingkungan II	: Sumedi
Lingkungan III	: Otong Wahyudin
Lingkungan IV	: Satria
Lingkungan V	: Sukamto
Lingkungan VI	: Paiman ²

3. Kondisi Geografi Penduduk Kampung Sinar Rejo

Secara administratif kampung Sinar Rejo terletak di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Sinar Rejo berada pada ketinggian 370 dpl dari permukaan laut. Luas wilayah kampung Sinar Rejo adalah 345 Ha, dengan perincian sebagai berikut :

1. Pemukiman : 140 Ha
2. Persawahan : 51 Ha
3. Ladang : 150 Ha
4. Hutan : -

² Dokumentasi Kampung Sinar Rejo, 2 Juli 2017

- 5. Rawa-Rawa : -
- 6. Perkantoran : 0,5 Ha
- 7. Sekolah : 0,5 Ha
- 8. Jalan : 2 Ha
- 9. Lapangan : 1 Ha

Batas-batas wilayah kampung Sinar Rejo sebagai berikut :

- 
- 1. Batas sebelah timur : berbatasan dengan desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo
 - 2. Batas sebelah barat : berbatasan dengan desa Srimulyo Kecamatan Kalirejo
 - 3. Batas sebelah utara : berbatasan dengan desa Purwodadi Kecamatan BangunRejo
 - 4. Batas sebelah selatan : berbatasan dengan desa Sripurnomo Kecamatan Kalirejo³

4. Kondisi Perekonomian Penduduk Kampung Sinar Rejo

Kondisi perekonomian penduduk kampung Sinar Rejo dapat dilihat berdasarkan mata pencaharian penduduk, selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini :

³Monografi Kampung Sinar Rejo, *Observasi*, Tanggal 2 juli 2017

Tabel 1

Distribusi Penduduk Kampung Sinar Rejo Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	700
2	Pedagang	80
3	PNS	7
4	Guru	9
5	Buruh	100
6	Swasta	8
7	Pensiunan	-
8	Polisi	2
9	TNI	1
10	Tidak Bekerja	1727
	Jumlah total	2634

Sumber : Monografi Kampung Sinar Rejo Tahun 2017

B. Keadaan Remaja Di Kampung Sinar Rejo

1. Batasan Usia Remaja

Sebagaimana diketahui usia remaja berkisara antara 13 sampai dengan 20 tahun. Demikian pula halnya dengan remaja yang ada di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah juga berusia 13 sampai 20

tahun. Mengenai usia remaja di kampung Sinar Rejo tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Usia Remaja

No .	Usia remaja	Lk-lk	Pr	Jumlah
1 .	13 – 15 th	7	3	10
2 .	16 – 18 th	14	6	20
3 .	19 – 20 th	5	2	7

Sumber : Pengolahan interview penelitian, tanggal 2 juli 2017

Dari hasil data diatas, menunjukan bahwa usia remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yg berusia 13 – 15 tahun berjumlah 10 orang, 16 – 18 tahun yaitu 20 orang, serta sisanya berusia antara 19 – 20 tahun yaitu berjumlah 7 orang

2. Pendidikan Remaja

Mengenai pendidikan remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terutama yang dijadikan responden penelitian, yaitu berjumlah 36 remaja, akan dapat dilihat pada penjelasan table sebagai berikut :

Tabel 3

Pendidikan Remaja

No .	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	SD	19 orang
2 .	SMP	11 orang
3 .	SMA	9 orang
	Jumlah	39 orang

Sumber : Pengolahan interview, tanggal 2 juli 2017

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa para remaja di kampung Sinar Rejo, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang berpendidikan Sekolah Dasar atau tamat SD yaitu berjumlah 19 orang, dan remaja yang berpendidikan SMP yaitu berjumlah 11 orang, serta remaja yang berpendidikan sekolah lanjutan atas SMA yaitu berjumlah 9 orang.⁴

C. Keadaan Sosial Keagamaan

1. Kondisi Keagamaan

Kondisi kehidupan beragama di kampung Sinar Rejo dapat dilihat dari indikator bangunan fisik keagamaan. Rincian bangunan peribadatan umat beragama di kampung Sinar Rejo dijelaskan dalam tabel berikut ini :

⁴Jumroni, *Tokoh Masyarakat Kampung Sinar Rejo*, Wawancara Tanggal 2 Juli 2017

Tabel 4

Distribusi Bangunan Keagamaan Penduduk Kampung Sinar Rejo Tahun 2017

No.	Bangunan Ibadah	Jumlah	Nama
1.	Masjid/Mushalla	4	Al-Fallah An-Nur MiftahulUlum JamiatulIman
2.	Gereja	-	-
3.	Pura	-	-
4.	Vihara	-	-

Berdasarkan tabel diatas, Nampak bahwa di kampung Sinar Rejo tempat peribadatannya berupa Masjid/Mushalla, yang berarti bahwa pemeluk agama muslim di kampung ini merupakan ajaran mayoritas. Namun, ada beberapa yang non muslim. Data penganut agama di kampung Sinar Rejo akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 5

Distribusi Penduduk Kampung Sinar Rejo Tahun 2017 Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	2625
2.	Kristen Katolik	9
3.	Hindu	-
4.	Budha	-

2. Aktivitas Remaja Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak terlepas dari berbagai aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap saat. Aktivitas atau kegiatan remaja tersebut dilakukan oleh remaja sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapainya sesuai dengan pemahaman aqidah yang ada didalam diri remaja tersebut .

Remaja yang ada di kampung Sinar Rejo yang pemahaman aqidahnya sebelum diadakan pembinaan kebanyakan remaja masih kurang pemahaman ajaran agama Islam, hal ini diketahui bahwa perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan pencerminan aqidahnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hendra, bahwa “Remaja kampung Sinar Rejo kurang memahami arti pengamalan ajaran agama Islam, hal ini sangat terlihat apabila datang waktu shalat mereka

hanya berkumpul dan mengulur waktu sehingga waktu shalat habis dan terlupakan.

Dari keterangan diatas menunjukan bahwa pemahaman remaja tentang aqidah Islam masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan kurangnya keharmonisan dan perhatian dari orang tua dalam keluarga remaja .

Oleh karena itu maka orang tua perlu meningkatkan pemahaman aqidah Islam dan menanamkan dalam keluarga serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memberikan perhatian kepada remaja yang masih dalam usia yang labil dan dalam masa transisi dari anak kedewasa.

Aktivitas remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, antara lain meliputi :

- a. Aktivitas mengikuti pengajian.
- b. Aktivitas mengikuti ceramah-ceramah keagamaan
- c. Aktivitas mengikuti kegiatan risma seperti ; diskusi agama, memperingati hari besar Islam, olah raga dan sebagainya .

Mengenai aktivitas remaja Islam sebagaimana disebutkan diatas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Aktivitas Remaja Mengikuti Pengajian

No.	Aktivitas mengikuti pengajian	Jumlah
1.	Aktif	23
2.	Kadang-kadang aktif	8
3.	Kurang aktif	5

Sumber : Hasil observasi penelitian, tanggal 10 Juli 2017

Dari hasil data diatas , menunjukkan bahwa para remaja di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian yaitu berjumlah 23 orang, dan remaja yang kadang-kadang aktif didalam mengikuti kegiatan pengajian yaitu berjumlah 8 orang, serta remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian yaitu berjumlah 5 orang.

Sedangkan mengenai aktivitas remaja mengikuti kegiatan ceramah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Aktivitas Remaja Mengikuti Ceramah

No.	Aktivitas mengikuti ceramah	Jumlah
1.	Aktif	14
2.	Kadang-kadang aktif	12
3.	Kurang aktif	10
	Jumlah	36

Sumber : Hasil observasi penelitian, tanggal 10 Juli 2017

Dari hasil observasi diatas, menunjukan bahwa para remaja kampung sinar rejo kecamatan kalirejo yang aktif mengikuti kegiatan ceramah berjumlah 14 orang, dan yang kadang-kadang aktif sebanyak 12 orang, serta remaja yang kurang aktif 10 orang.

Adapun mengenai aktivitas remaja di kampung Sinar Rejo dalam mengikuti kegiatan remaja islam masjid (RISMA), dan kegiatan-kegiatan olah raga , akan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Aktivitas Remaja Mengikuti Risma

No.	Aktivitas mengikuti kegiatan	Jumlah
1.	Aktif	28
2.	Kadang-kadang aktif	6
3.	Kurang aktif	2
	Jumlah	36

Sumber : Hasil observasi penelitian, tanggal 10 Juli 2017

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukan bahwa para remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang aktif dalam mengikuti kegiatan remaja Islam masjid yaitu berjumlah 28 orang, remaja yang kadang-kadang aktif berjumlah 6 orang, dan remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan yaitu berjumlah 2 orang.

Dari tabel-tabel diatas yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah cukup aktif dan sangat respon dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, ini menunjukan bahwa pemberdayaan remaja dalam upaya pemantapan aqidah Islam pada era globalisasi informasi sudah terlaksana dengan cukup baik.

BAB IV

PEMANTAPAN AQIDAH REMAJA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

A. Upaya-Upaya Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi di Kampung Sinar Rejo

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat telah mendorong terjadinya globalisasi, keadaan ini menunjukkan kecenderungan perilaku hidup dan kehidupan manusia untuk saling terkait, baik antar individu maupun antar bangsa yang dihubungkan oleh sarana dan prasarana yang semakin canggih.

Pada era globalisasi akan terjadi perubahan-perubahan cepat. Dunia akan transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas, sehingga terjadilah pendangkalan akidah. Hubungan komunikasi, informasi, transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat, sebagai akibat dari revolusi industri, hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Globalisasi menyangkut langsung kepentingan sosial masing-masing Negara akan berjuang memelihara kepentingannya dan cenderung tidak akan memperhatikan nasib Negara-Negara lain.¹

Dampak globalisasi yang menyebabkan pendangkalan aqidah antara lain:

¹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosdakarya), h.193.

1. Globalisasi membawa banyak tantangan (sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bahkan menyangkut setiap aspek kehidupan manusia).
2. Globalisasi mengakibatkan penurunan moral bangsa akibat kemajuan yang tidak diimbangi dengan spiritual.
3. Globalisasi membawa perubahan perilaku, terutama pada generasi muda (remaja).²

Masalah yang di hadapi kaum pemuda diantaranya banyaknya tawuran pelajar, pergaulan asusila dikalangan pelajar dan mahasiswa, pornografi, yang susah dibendung, kecanduan terhadap ekstasi menjadi budak kokain dan morfin. Penyimpangan perilaku menjadi ukuran atas kemunduran moral dan akhlak atau bias disebut terjadinya perilaku atau pendangkalan akidah. Hilangnya kendali para pemuda, berakibat ketahanan bangsa akan lenyap dengan lemahnya kaum muda.

Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai agama pastilah akan melahirkan tatanan hidup masyarakat dengan penyakit sosial yang kronis, diantaranya aqidahnya bertauhid namun akhlaknya tidak mencerminkan akhlak islami dan melalaikan ibadah.

Akibat globalisasi yang tak seimbang dan tak terkendali, rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan, hilangnya tokoh panutan, bergesernya fungsi lembaga pendidikan menjadi bisnis, profesi guru dilecehkan dan kesempatan

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pergeseran Norma Perilaku Kaum Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1981) h. 161

mendapatkan pendidikan tidak merata, kurangnya idealisme generasi remaja tentang peran dimasa datang.³

Dalam hubungan yang saling terkait seperti itu akan terjadi pula hubungan yang saling mempengaruhi. Pertanyaan yang akan timbul adalah sejauh mana umat Islam atau remaja dipengaruhi oleh perkembangan global. Demikian pula halnya dengan pembinaan aqidah yang ditujukan pada remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, juga perlunya pembinaan keagamaan dalam mengisi waktu luangnya.

Sebagai remaja dituntut untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya agar mereka dapat memberi suri tauladan, yang pada hakikatnya adalah untuk menjaga agar remaja yang akan datang tidak rusak moralnya oleh kegiatan negatif yang cenderung mereka tiru dari berbagai media.

Agar kegiatan negatif itu tidak dilakukan oleh remaja, khususnya remaja muslim maka perlu sekali pembinaan mental terhadap remaja agar moral dan tingkah laku mereka tidak rusak akibat arus globalisasi yang dapat merusak dirinya serta masyarakat dimana mereka tinggal.

Maka perlu bagi remaja dalam pembinaan melalui pendekatan agama yang kegiatannya dilakukan oleh setiap tokoh agama di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo.

Akan tetapi pembinaan remaja yang sangat dominan adalah pembinaan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena pada

³ Ibid. h. 165

dasarnya remaja selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh lembaga keagamaan (Risma) di kampung Sinar Rejo.

Di kampung Sinar Rejo pembinaan remaja di arahkan pada pembinaan akhlak dan pemahaman aqidah, agar tercipta remaja yang bermental Islami dengan cara membiasakan remaja untuk melaksanakan tindak perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Hadist.

Otong Wahyudi mengemukakan bahwa “Orang tua harus mengamati aktivitas keseharian anak, lihatlah jika mereka mungkin memanfaatkan energi dan waktu mereka untuk kegiatan yang tidak penting. Mereka mungkin saja menghabiskan waktu untuk menonton film yang tidak sepatutnya untuk ditonton dan bermain game terlalu lama. Berikan mereka pengertian terhadap kewajiban anak dirumah dan tanggung jawabnya supaya mereka tahu apa yang sebaiknya mereka lakukan dengan waktu dan energi mereka”⁴

Kita tidak boleh ragu menghadapi musuh yang hendak menghancurkan akal pikiran anak-anak kita, baik musuh yang datang dari bacaan, televisi, bioskop, dan media lainnya, bahkan kita harus mengajukan protes keras melawan media yang merusak.⁵

Diantara upaya-upaya lembaga-lembaga keagamaan dalam pembinaan generasi (remaja) melalui agama yakni :

⁴Otong Wahyudi, *Tokoh Agama*, Wawancara Dengan Penulis, Rumah, 10 juli 2017

⁵ Munahaddad Yakan, *Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak Anak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 34.

1. Sebagai suatu lembaga keagamaan perlu memberikan suatu pemikiran yang cermat dalam mengadakan suatu kegiatan remaja dalam mengembangkan kreatifitas keagamaan, sehingga tercipta remaja yang Islami
2. Membuka wawasan seluas-luasnya kepada generasi muda atau remaja untuk mengembangkan ide-ide hasil pemikiran mereka melalui diskusi-diskusi agama
3. Mendidik remaja agar mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Memfungsikan dan mengaktifkan Risma sebagai suatu wadah dalam pembinaan remaja, sehingga mereka dapat melaksanakan dalam kegiatan yang bersifat positif.
5. Memperbanyak Majelis Ta'lim dalam berbagai tingkat umur
6. Mengaktifkan shalat-shalat berjamaah di masjid-masjid atau musholla

Lembaga keagamaan sebagai sarana dalam masyarakat juga dapat memberikan motivasi secara aktif dan memberikan bimbingan kepada umat khususnya para remaja untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa lembaga-lembaga keagamaan sangatlah penting perannya didalam membentuk remaja yang Islami, karena lembaga-lembaga keagamaan tersebut merupakan sarana atau wadah untuk memberi jati diri mereka, serta bimbingan dan pembinaan aqidah bagi remaja sangat penting dilakukan demi menyelamatkan remaja dari kerusakan mental akibat perubahan zaman yang semakin cepat.

Emil H. Tambunan mengemukakan bahwa : “Agama dalam proses perjalanan hidup ibarat kompas yang akan menunjukkan arah yang akan ditempuh. Agama yang akan mengajarkan jalan yang lurus membawa seseorang tiba ditempat tujuan, agama memberi keyakinan pada Allah, Khalik yang menjadikan segala sesuatu”.⁶

Para pembina dan tokoh agama menyadari bahwa kondisi dan posisi generasi muda atau remaja sebagai tunas bangsa dan calon pemimpin umat dimasa yang akan datang, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh para pembina dalam rangka pembinaan aqidah di era globalisasi di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, adalah melalui lembaga-lembaga keagamaan dengan membentuk pengajian-pengajian rutin Risma dan kegiatan sosial keagamaan.

Di zaman sekarang ini, umat manusia sedang dilanda kemerosotan moral dan aqidah, salah satu penyebab pokoknya adalah bobroknya gelombang informasi yang sudah tidak terkontrol lagi.

Setiap hari pikiran manusia diracuni dengan barang-barang yang kotor dimana anak-anak, remaja, dan yang tuapun ikut terjebak. Memasuki abad informasi yang sedang melanda dunia ini, media social seperti handphone canggih dan televisi merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi tentang perkembangan dunia.

⁶ Emil H. Tambunan, *Mencegah Kenakalan Remaja* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1987), h. 22.

Syeikh Abdullah Nasih Ulwan, mengemukakan bahwa : “Telah disepakati bahwa, media-media tersebut bila dipakai untuk kebaikan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, memantapkan aqidah, membina akhlak, mendoktrinasi generasi muslim dengan mengungkap sejarah masa silam mengarahkan umat kepada kemaslahatan urusan dunia dan urusan agamanya serta mendidik putranya”.⁷

Dalam ungkapan tersebut diatas, maksudnya adalah para orang tua menuntun remaja kepada yang lebih baik dalam meraih kejayaan dan kemuliaan, maka media tersebut boleh dipakai, dipunyai, dan diselenggarakan.

Pembinaan remaja dalam pemantapan aqidah tersebut dilaksanakan setiap hari di masjid kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan membentuk suatu kelompok pengajian remaja Islam masjid (RISMA) yang dibina secara langsung oleh para tokoh agama serta pengurus masjid yang ada di kampung Sinar Rejo. Diantara masjid-masjid yang ada di kampung Sinar Rejo yang dipakai dalam pembinaan antara lain :

- 1) Masjid Al-Fallah
- 2) Masjid Jamiatul Iman
- 3) Masjid An-Nur
- 4) Masjid Miftahul Ulum

Dalam kegiatan pembinaan remaja tersebut ada 3 hal pokok yakni :

⁷ Syekh Abdullah Nasih Ulwan, *Islam Melawan Gejolak Massa Media* (Solo: CV Ramadhani, 1991), h. 11.

a. Materi yang disampaikan

Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah tentang akhlak, ibadah, tauhid, fiqh, baca tulis al-Qur'an, dan yasinan bersama. Materi ini disampaikan secara bergantian sesuai dengan jadwal pengajian, dan materi ini disampaikan oleh para tokoh agama masing-masing.

Selain daripada materi-materi diatas, maka disetiap masjid pada malam minggu setelah sholat Isya diadakan kegiatan berceramah agar generasi seperti remaja itu dapat dan terbiasa mengutarakan ide-ide melalui kata-kata. Selain itu juga diharapkan para remaja dapat memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Waktu dan Pelaksanaannya

Waktu pelaksanaan dalam pengajian ini adalah pada malam jum'at yakni setelah shalat Isya, dan materi-materi lain pada malam berikutnya. Sedangkan remaja yang hadir dalam kegiatan ini dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti yang telah disebutkan diatas untuk setiap pertemuan berjumlah 36 orang.

c. Metode Pelaksanaannya

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak yang Islami kepada remaja, pendekatan yang dilakukan dengan metode pendekatan keagamaan yakni :

- Ceramah, dengan adanya ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh para tokoh agama akan mudah untuk dipahami dan diterima apa apa saja yang disajikan.

- Diskusi dan tanya jawab, dengan adanya diskusi dan tanya jawab ini, remaja dapat mengemukakan pendapatnya atau ide-ide yang ada pada diri mereka sehingga apa yang ada pada benak mereka tersalurkan, diskusi ini diadakan setiap dua minggu sekali yakni setelah selesai mendengarkan ceramah.
- Yasinan/Tahlil, kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at setelah shalat Isya.

- Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna.

Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para pemuda dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan mengaji rutin dimulai. Banyak remaja masjid yang sudah hafal dengan bacaan asmaul husna. Kegiatan pembacaan asmaul husna memiliki manfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan cara mengenal dan menghafal asma Allah Swt.

- Kegiatan Rebbana atau Dhuroran

Kegiatan ini lebih banyak dikerjakan oleh para pemuda/remaja setiap malam minggu setelah Isya jam 20.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB di musholla. Peralatan rebana/dhuroran didapatkan dari sumbangan donatur masyarakat. Kegiatan rebana/dhuroran diadakan jika ada undangan dari masyarakat Kampung Sinar Rejo seperti: acara PBHI masjid, acara nikahan, acara khitanan, dan lain sebagainya. Pengelolaan dana kas rebana/dhuroran dipegang oleh bendahara masjid. Kegiatan rebana/dhuroran memiliki manfaat sebagai ajang kegiatan dan mengasah seni musik bagi remaja

putra dan putri di Kampung Sinar Rejo, serta melafalkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan rebana/dhuroran ini mulai diadakan sudah sejak lama, namun kehadirannya mampu menarik minat remaja Kampung Sinar Rejo untuk mengikutinya dan sudah sering mengikuti kejuaraan rebana/dhuroran.

- Kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang pembinaan remaja dalam pemantapan aqidah remaja yaitu kegiatan yang dapat mengembangkan bakat serta kemampuan yang ada pada diri generasi remaja, yakni : kegiatan qasidah, olahraga, serta kegiatan yang menunjang kreatifitas remaja melalui ketrampilan dan keahlian yang diperolehnya dibangku sekolah. Pengajian akbar, baik maulid Nabi, Isra Mi'raj, ataupun kegiatan lainnya.

Untuk meningkatkan pembinaan remaja, maka remaja tersebut dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan didalam segala bentuk , dengan demikian akan semakin kuat dan mantap keimanan remaja tersebut.

Untuk itu sebagai partisipasinya remaja tersebut diikut sertakan dalam berbagai kegiatan, yakni :

- a) Menjadikan remaja sebagai panitia dalam acara hari-hari besar Islam, dengan demikian remaja dapat mengembangkan potensi-potensinya
- b) Melaksanakan bakti sosial, yakni membersihkan sekitar lingkungan masjid

Masjid merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat melaksanakan ibadah, menduduki fungsi sentral, Masjid juga merupakan pusat dan tempat pertemuan masyarakat setempat, oleh karena itu tempat peribadatan seperti Masjid dan Mushoalla perlu dibina sebaik-baiknya. Baik dari segi fisiknya agar terlihat indah, bersih, dan sehat. Akan tetapi juga merupakan tempat membina remaja sebagai generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dalam menghadapi masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan.

Remaja adalah generasi penerus bangsa sekaligus merupakan ujung tombak tunas-tunas bangsa yang akan mengayunkan estafet pembangunan nasional.

Banyak upaya dan cara yang dapat diterapkan dan digunakan pemuka agama dalam melaksanakan kegiatan pembinaan aqidah untuk para remaja di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Upaya-upaya tersebut dimaksudkan untuk mempermudah didalam pelaksanaan pemantapan aqidah sebab dengan upaya-upaya pemantapan aqidah menggunakan metode atau cara-cara yang baik dan tepat, diharapkan akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode yang tepat dipergunakan oleh pemuka agama adalah metode atau cara yang dapat diterima oleh para remaja, yaitu yang disesuaikan dengan perkembangan remaja baik materi maupun cara penyampaiannya serta

dengan menggunakan tindakan yang bervariasi dalam rangka untuk menghindari kebosanan dalam diri remaja, sehingga mereka betah dan tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan pembinaan aqidah yang disampaikan oleh tokoh agama sampai dengan selesai.

Selain menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembinaan aqidah, maka upaya lain yang digunakan pemuka agama dalam pembinaan aqidah tersebut adalah dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan kepada remaja tersebut tentang ajaran agama Islam untuk memperkuat aqidah dalam dirinya.

Kondisi aqidah remaja sebelum pembinaan atau yang tidak mengikuti pembinaan terlihat pada remaja yang banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam bahkan cenderung meniru perbuatan non muslim yang mereka serap melalui media informasi seperti handphone dan televisi yang dimiliki mereka.

Diantara perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan adalah:

1. Melakukan perbuatan-perbuatan kriminalitas seperti berbohong, minum-minuman keras, mencuri, berkelahi, yang mereka tiru dari film-film di televisi.
2. Aqidah mereka sangat minim, terlihat dalam akhlak mereka sehari-hari yang banyak melakukan perjudian, berzina, menggugurkan kandungan, dan mendewa-dewakan teknologi.

3. Kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya pengamalan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Waktu luang remaja banyak dimanfaatkan dengan hanya menonton televisi, bermain game, dan melihat video-video porno yang kemudian ditiru oleh kalangan remaja tersebut.

Meskipun banyak remaja yang melakukan penyimpangan dan kenakalan tetapi masih ada remaja yang bersifat dan berkelakuan baik bahkan bermental Islami. Remaja ini diharapkan tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman seperti era globalisasi informasi sekarang ini.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja di kampung Sinar Rejo sebelum diberi pembinaan sangat sekali perbedaannya dengan remaja yang sudah diberi pembinaan secara intensif dimana remajanya sebelum diadakan pembinaan banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan amoral dan asosial bahkan kriminalitas yang bersifat pelanggaran hukum (hukum Islam) yang tidak semua remaja melakukan perbuatan-perbuatan tersebut diatas.

Mengenai aqidah remaja sebelum diberi pembinaan aqidahnya banyak yang menyimpang, setelah dilakukan pembinaan dan pemberdayaan maka aqidah remaja desa Sinarrejo cenderung meningkat bahkan mereka dalam melaksanakan ajaran Islam sudah jauh lebih baik.

Bimbingan dan pengarahan yang dilakukan pemuka agama dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan secara lebih mendalam kepada remaja tentang bagaimana pemahaman dan pengertian ajaran agama Islam secara lebih

baik, sehingga para remaja akan mengikuti dan melaksanakan ajaran itu dengan sebaik-baiknya. Menurut Juhairina, ia mengemukakan bahwa :

“Selain peran orang tua, peran tokoh agama juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama bagi remaja, disamping memberikan ceramah-ceramah kepada para remaja, hendaknya tokoh agama atau Da’I juga memberikan pengarahan dan bimbingan secara langsung kepada remaja tersebut tentang pemahaman ajaran Islam agar dapat diketahui secara mendalam oleh para remaja tersebut”⁸

Masa remaja adalah masa pembentukan kepribadian serta jati diri, untuk itu pemberdayaan harus sesuai dengan akal pemikiran mereka dalam meningkatkan aqidah Islam pada era globalisasi agar mudah diserap, sehingga menimbulkan jiwa agama pada setiap remaja.

M. Solly Lubis, mengemukakan bahwa “Untuk mengkondisikan generasi penerus dan pembangunan masyarakat Islam harus dibekali dengan IPTEK yang islami, baik secara ontologism, maupun secara epistemologis, dan aksiologis”⁹

⁸Juhairina Izzatul, *Remaja Kampung Sinar Rejo*, Wawancara Tanggal 15 Juli 2017.

⁹ M. Solly Lubis, *Umat Islam Dalam Globalisasi*(Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.

B. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi di Kampung Sinar Rejo

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor yang mendukung dan menghambat. Berikut adalah faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan remaja Islam dalam pemantapan aqidah di era globalisasi di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

1. Faktor yang mendukung pemantapan aqidah remaja Islam :

a. Adanya peran aktif dari orang tua

Orang tua memiliki peran aktif dalam memantapkan aqidah remaja yakni dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena orang tualah sebagai lingkungan yang utama dan pertama bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan keagamaan anak. Orang tua yang memiliki perhatian terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan keagamaan anaknya akan selalu mendampingi dan mengawasi anaknya dalam mengerjakan ibadah, sebaliknya orang tua yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan agama anaknya akan membiarkan anaknya dalam mengerjakan ibadah. Untuk itu dituntut peran aktif dari orang tua guna mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada Masjid di Kampung Sinar Rejo. Bentuk peran aktif orang tua dalam pemberdayaan remaja dalam kegiatan di Masjid yakni : turut memperhatikan kebutuhan ibadah anaknya seperti perlengkapan ibadah, mengawasi ibadah anak, dan lain sebagainya.

b. Adanya dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat

Kegiatan keagamaan di Masjid kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, juga harus memiliki dukungan dari segenap pihak yakni dari ustadz dan tokoh masyarakat. Bentuk dukungan dapat berupa materi dan immateri. Bentuk dukungan dalam bentuk materi dari ustadz dan tokoh masyarakat adalah memberikan dana atau kas bagi Masjid guna menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid. Sedangkan dukungan dalam bentuk immateri dari tokoh masyarakat adalah mengikutui setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid.

c. Adanya sokongan dana dari masyarakat

Setiap kegiatan pasti membutuhkan dana untuk merealisasikannya. Tanpa adanya sokongan dana maka mustahil semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pula dengan kegiatan keagamaan di Masjid di kampung Sinar Rejo, sebagian masyarakat ada yang menjadi donatur tetap, sehingga semua kegiatan maupun rencana kegiatan dapat direalisasikan dengan baik.

d. Adanya lingkungan yang agamis

Penduduk kampung Sinar Rejo mayoritas beragama Islam, jika semua kegiatan keagamaan yang ada di Masjid tersebut diikuti oleh masyarakatnya dengan baik maka akan tercipta lingkungan yang agamis.

Itulah beberapa faktor yang mendukung pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Faktor yang menghambat pemantapan aqidah remaja Islam yakni :

a. Adanya pengaruh dari teman

Pengaruh dari teman atau dengan kata lain faktor lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan kepribadian anak dan remaja. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang baik maka akan menjadi pribadi yang tekun, rajin dan giat menjalankan kegiatan keagamaan. Sebaliknya anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik maka akan menjadi pribadi yang malas, cenderung nakal dan jauh dari kegiatan keagamaan. Untuk itulah dibutuhkan peran serta dari orang tua menciptakan lingkungan yang agamis bagi anak.

b. Pengaruh teknologi

Teknologi yang pesat ditandai dengan menjamurnya laptop, HP, Android, dan play station, dan warung internet. Layanan yang tersedia memang cukup banyak dan bermanfaat bagi pemakainya. Apabila layanan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya maka itu akan berdampak positif, tetapi apabila digunakan secara tidak baik maka akan berdampak negatif apa lagi bila penggunanya adalah anak-anak yang masih labil. Teknologi juga berpengaruh pada perilaku masyarakat seiring dengan kemajuan IPTEK. Hal ini yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Untuk itu agar anak atau remaja tidak mudah terkena dampak dari kemajuan zaman, seperti kemajuan teknologi yang semakin pesat yang akan membuat anak atau remaja tidak mengenal budaya, tata krama, akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik untuk dirinya sendiri.

Melihat begitu besarnya kemajuan teknologi terhadap anak atau remaja khususnya di kampung Sinar Rejo, maka anak atau remaja harus menjauhkan diri pengaruh kemajuan teknologi yang bisa berdampak negatif bagi dirinya. Remaja kampung Sinar Rejo sangat rentan akan pengaruh dari luar khususnya pengaruh dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut bisa saja berdampak positif apabila penggunaanya dapat menggunakan dengan sebaik mungkin, seperti mencari bahan untuk pelajaran, untuk menambah wawasan atau pengetahuan, dan lain-lain yang bukan bersifat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung pematapan aqidah remaja Islam di era globalisasi di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah antara lain : adanya peran aktif dari orang tua, adanya dukungan dari ustadz dan tokoh masyarakat, adanya sokongan dana dari masyarakat, adanya lingkungan yang agamis.

Sedangkan faktor yang menghambat antara lain :adanya pengaruh dari teman dan pengaruh dari teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan tentang pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi di kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, adalah sebagai berikut :

1. Upaya-upaya pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi yang dilakukan oleh para orang tua, tokoh agama, dan masyarakat yaitu dengan upaya pendekatan keagamaan melalui pengajian rutin, kegiatan yasinan atau tahlilan, diskusi tanya jawab, pembacaan asmaul husna, kegiatan rebbana atau dhuroran, mengaktifkan RISMA, sedangkan kegiatan penunjangnya yakni melaksanakan bakti sosial, dan memanfaatkan waktu luang remaja agar tidak terpengaruh dengan adanya budaya-budaya asing yang diserap melalui media visual atau audio visual seperti handphone, televisi, bioskop dan sebagainya.

Kemudian, pemahaman dan pengamalan aqidah bagi remaja sudah menunjukkan hasil yang baik dibandingkan sebelum diadakan pembinaan. Bahkan semakin meningkat dengan adanya pembinaan dan bimbingan berbagai aktifitas keagamaan yang dilakukan atas kerjasama antara berbagai pihak, yaitu : orang tua, masyarakat, dan tokoh agama.

2. Faktor yang mendukung pemantapan aqidah remaja Islam di era globalisasi, antara lain: adanya peran aktif dari orang tua, adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta adanya lingkungan yang agamis. Sedangkan faktor yang menghambat adalah : adanya pengaruh dari teman dan pengaruh teknologi.

B. Saran-saran

Dari uraian diatas, penulis memberikan himbauan kepada para masyarakat agar tetap mendidik anak remajanya dengan baik. Juga kepada tokoh masyarakat khususnya tokoh-tokoh agama agar lebih mengedepankan pendidikan agama seperti sering memberi kajian, pembinaan aqidah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tidak hanya bisa diikuti oleh orang tua tetapi juga oleh kaum remajanya. Hal ini ditujukan sebagai pembentukan karakter masyarakat secara umum dan remaja secara khusus agar lebih mengenal Islam secara global. Mengadakan organisasi keislaman seperti RISMA sebagai wadah yang menghimpun remaja yang bernafaskan nilai-nilai Islami. Pembentukan Karang Taruna dan menjaring remaja agar ikut aktif dalam menghidupkan kegiatan remaja di pedesaan, seperti lomba-lomba yang dapat memacu kreatifitas remaja dalam bidang agama maupun bidang umum lainnya. Agar generasi penerus menjadi bibit yang unggul berakhlakul karimah.

Kemudian bagi para remaja Islam agar dapat membagi waktu dengan bijaksana, bergaul dengan teman yang baik, serta sering mengikuti organisasi-organisasi keagamaan agar lebih bijaksana dalam berbuat. Para remaja Islam hendaknya menyadari pentingnya mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembinaan aqidah

yang dilaksanakan oleh tokoh agama setempat, sehingga pemahaman dan pengamalan aqidah semakin mantap dalam menghadapi era globalisasi yang semakin pesat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Yazid. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006.
- Ahsanuddin, Mudi. *Professional Sosiologi*. Jakarta: Mendiata, 2004.
- Al-Jaziri, Abu Bakar Jabir. *Minhaj al-Muslim*. Beirut: Dar al-Fikri, 1976.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja)*. Bandung: Reflika Aditama, 2009.
- A. Qodri Azizi. *Melawan Globalisasi (Reinterpretasi Ajaran Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azzam, Abdullah. *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Bakker Anton, Zubair Charris Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Dadang, Kahmad. 1993. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1984.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Kiat Indah, 2007.
- Effendi, Uchana Onong. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1977.
- Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006

- Emil H. Tambunan. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1987.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka.
- F'Odean, Thomas. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Gunarsa, Singgih Dirga. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulya, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offsed, 2000.
- Hamidi, Zainuddin. *Terjemah Hadits*. Jakarta: Al-Ikhlas, 1989.
- Hasan, Iqbal Muhammad. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: PT Mandar Maju, 1990.
- Kementrian Agama RI. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Latif, Zaky Mubarak. et. al. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Marzuki. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Kampus UII, 2005.
- Maris, Inke. *Remaja, Alkohol, dan Regenerasi*. Republika, 6 Juni, 1982.
- Mulyono, Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Mushaf Al-Azhar. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010.
- M. Solly Lubis. *Umat Islam Dalam Globalisasi*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Narbuko, Chollid, Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Pranarka, Moeljarto Vidyandika. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS, 1996.

- Soekanto, Soerjono. *Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Syaltout, Mahmud. *Islam sebagai Aqidah dan Syariat, Terjemah Hadits Bustami A. Ghani, B. Hamdani Ali*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Suharismi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Sujanto, Agus, *Psykologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Syekh Abdullah Nasih Ulwan. *Islam Melawan Gejolak Massa Media*. Solo: CV Ramadhani, 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pergeseran Norma Perilaku Kaum Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1981.
- . *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Widjaya, A.W. *Masalah Kenalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*. Bandung: Armiko, 1985.
- Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia.
- Yakan, Munahaddad. *Hati-Hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.

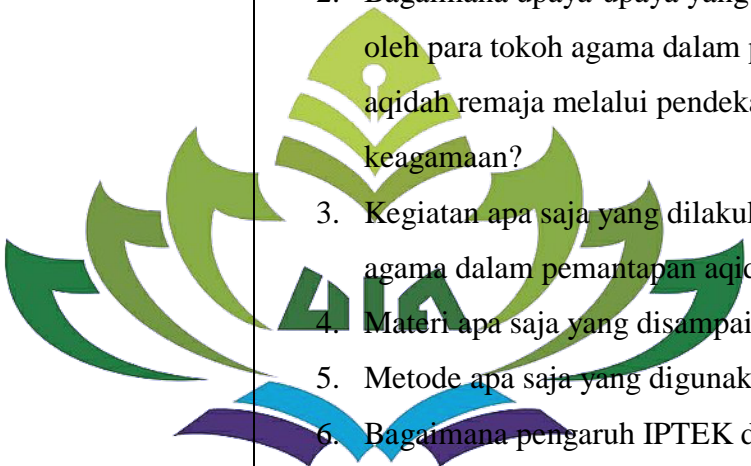
Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek	Aspek Observasi
1.	Kegiatan Tokoh Agama Dalam Pemantapan Aqidah Remaja Islam	1. Jumlah Jama'ah 2. Hasil Kegiatan 3. Tanggapan Masyarakat terhadap kegiatan tersebut dilihat dari seberapa antusias masyarakat dalam kegiatan tersebut.
2.	Fasilitas Dalam Kegiatan	1. Bangunan Fisik/Lokal 2. Fasilitas Penunjang

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Ditujukan Kepada	Pertanyaan
1.	Tokoh Agama	 <ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan dari pemantapan aqidah remaja Islam?2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam pemantapan aqidah remaja melalui pendekatan keagamaan?3. Kegiatan apa saja yang dilakukan tokoh agama dalam pemantapan aqidah tersebut?4. Materi apa saja yang disampaikan?5. Metode apa saja yang digunakan?6. Bagaimana pengaruh IPTEK dan kebudayaan asing terhadap aqidah para remaja?7. Bagaimanakah perilaku remaja di era globalisasi di kampung Sinar Rejo?8. Apa manfaat adanya kegiatan pemantapan aqidah tersebut?9. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan tersebut?10. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan tersebut?

2.	Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya kampung Sinar Rejo? 2. Berapa luas area kampung tersebut? 3. Apa mata pencaharian penduduk di kampung tersebut? 4. Apa saja fasilitas keagamaan yang ada? 5. Siapa saja tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat disini? 6. Bagaimana tingkat pendidikan remaja di kampung tersebut? 7. Adakah bentuk kegiatan remaja di kampung ini? 8. Bagaimana keadaan sosial keagamaan di kampung tersebut?
3.	Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimakah menurut saudara/saudari dengan adanya kegiatan pemantapan aqidah tersebut? 2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan tersebut? 3. Apa manfaat yang saudara/saudari peroleh dari kegiatan tersebut? 4. Apakah saudara/saudari shalat berjama'ah di masjid dan mengikuti pengajian? 5. Bagaimanakah peranan orang tua dalam pendidikan keagamaan anda? 6. Pernahkah ada perhatian orang tua dalam mengisi waktu luang anda?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Objek	Aspek Dokumentasi
1.	Tokoh Agama dan Informan	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah Kampung Sinar Rejo2. Struktur Kampung3. Materi Kegiatan4. Fasilitas Pendukung



Lampiran IV

NAMA-NAMA INFORMAN

No.	Nama	Keterangan
1.	Kasran	Lurah
2.	Agus Hendra Edi Wibawa	Sekretaris Kampung
3.	Jumroni	Tokoh Masyarakat
4.	Otong Wahyudi	Tokoh Agama
5.	Fahrizal Fidyani	Tokoh Pemuda / Ketua Karang Taruna



Lampiran V

NAMA-NAMA TOKOH AGAMA

No.	Nama	Masjid	Keterangan
1.	Zainal Abidin	Al-Fallah	Khotib / Penceramah
2.	Isomudin	Al-Fallah	Khotib / Penceramah
3.	Sadikan	Al-Fallah	Guru Ngaji
4.	Son Haji	Al-Fallah	Guru Ngaji
5.	Hasim	Miftahul Ulum	Guru Ngaji / Penceramah
6.	Towilludin	Miftahul Ulum	Khotib / Penceramah
7.	Tukiban	Miftahul Ulum	Khotib
8.	Syukur Rudin	An-Nur	Khotib
9.	Natim	An-Nur	Penceramah
10.	Wahidin	Jamiatul Iman	Khotib
11.	Murom Rois	Jamiatul Iman	Penceramah
12.	Otong Wahyudi	Jamiatul Iman	Khotib

Lampiran VI

NAMA-NAMA SAMPEL

No	Nama	Keterangan
1.	Nur Aini	Perempuan
2.	Ning Faizah	Perempuan
3.	Siti Mutmainnah	Perempuan
4.	Mela Sari	Perempuan
5.	Faiz Ramadhan	Laki-laki
6.	Muhammad Roziq	Laki-laki
7.	Yuli Purwantika	Perempuan
8.	Ari Afri Yandi	Laki-laki
9.	Anggit Afriyansyah	Laki-laki
10.	Ari Misdianto	Laki-laki
11.	Sri Wahyuni	Perempuan
12.	Adi Mas Heru	Laki-laki
13.	Rahma Nur Fitria	Perempuan
14.	Mersita	Perempuan
15.	Aldi Novan Kurniawan	Laki-laki
16.	Dwi Ela Sari	Perempuan
17.	Narti	Perempuan
18.	Narsih	Perempuan
19.	Adiri	Laki-laki
20.	Sari	Perempuan
21.	Yogi	Laki-laki

22	Eka Linda Sari	Perempuan
23	Salimun	Laki-laki
24	Naviatul Aliyah	Perempuan
25	Navisatur Rohmah	Perempuan
26	Mega	Perempuan
27	Ema Septiani	Perempuan
28	Lilis Susmiati	Perempuan
29	Cindy Adelia Putri	Perempuan
30	Lailatul Avivah	Perempuan
31	Juhairina Izzatul Laili	Perempuan
32	Farid	Laki-laki
33	Bayu Dwi Nur Rahmat	Laki-laki
34	Agus Wahyudi	Laki-laki
35	Umi Mubarakah	Perempuan
36	Ahmad mahfudin	Laki laki

